

# LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Triwulan IV 2018

**Alamat Redaksi:**

Grup Neraca Pembayaran dan Pengembangan Statistik  
Departemen Statistik  
Bank Indonesia  
Menara Sjafruddin Prawiranegara, Lantai 14  
Jl. M.H. Thamrin No. 2  
Jakarta 10350

Telepon : (021) 29815150

Faksimili : (021) 3501935

E-mail : [BNP@bi.go.id](mailto:BNP@bi.go.id)

Website : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

# LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Triwulan IV 2018



**BANK INDONESIA**

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

# DAFTAR ISI

RINGKASAN	1
PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN IV 2018	3
TRANSAKSI BERJALAN	4
Neraca Perdagangan Barang	5
<i>Neraca Perdagangan Nonmigas</i>	5
<i>Neraca Perdagangan Migas</i>	11
Neraca Perdagangan Jasa	13
Neraca Pendapatan Primer	14
Neraca Pendapatan Sekunder	14
TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL	15
Investasi Langsung	16
Investasi Portofolio	18
Investasi Lainnya	20
INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL	23
PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA	25
Boks 1: Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan III 2018	27
LAMPIRAN	29

## DAFTAR TABEL

		Hal			Hal
Tabel 1	Ekspor Nonmigas menurut Kelompok Barang (Berdasarkan SITC)	6	Tabel 6	Perkembangan Ekspor Minyak	11
Tabel 2	Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama	7	Tabel 7	Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)	12
Tabel 3	Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan HS)	9	Tabel 8	Perkembangan Ekspor Gas	12
Tabel 4	Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Kelompok Barang	10	Tabel 9	Indikator Sustainability Eksternal	23
Tabel 5	Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Negara Asal Utama	11			

## DAFTAR GRAFIK

		Hal			Hal
Grafik 1	Neraca Pembayaran Indonesia (Triwulanan)	3	Grafik 15	Transaksi Modal dan Finansial	16
Grafik 2	Neraca Pembayaran Indonesia (Tahunan)	4	Grafik 16	Perkembangan Investasi Langsung	16
Grafik 3	Transaksi Berjalan	4	Grafik 17	Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi	17
Grafik 4	Neraca Perdagangan Nonmigas	5	Grafik 18	Perkembangan PMA menurut Negara Asal	18
Grafik 5	Pertumbuhan Ekspor Nonmigas	6	Grafik 19	Perkembangan Investasi Portofolio	18
Grafik 6	Pertumbuhan Impor Nonmigas	10	Grafik 20	Perkembangan Posisi Kepemilikan SBI & SUN oleh Asing	19
Grafik 7	Neraca Perdagangan Migas	11	Grafik 21	Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG	19
Grafik 8	Perkembangan Harga Minyak Dunia	12	Grafik 22	Perkembangan Indeks Bursa di Beberapa Negara ASEAN	19
Grafik 9	Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa	13	Grafik 23	Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi	20
Grafik 10	Neraca Jasa Travel	13	Grafik 24	Perkembangan Investasi Lainnya	20
Grafik 11	Pembayaran Jasa <i>Freight</i>	14	Grafik 25	Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta	20
Grafik 12	Perkembangan Neraca Pendapatan Primer	14	Grafik 26	Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta	21
Grafik 13	Perkembangan Transfer Personal	15	Grafik 27	Perkembangan Pinjaman LN Sektor Publik	21
Grafik 14	Posisi Pekerja Migran Indonesia Tw.IV-2018	15			

# RINGKASAN

**Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan IV 2018 mengalami surplus sehingga menopang ketahanan sektor eksternal.** Setelah pada triwulan sebelumnya mengalami defisit, NPI pada triwulan IV 2018 mencatat surplus sebesar USD5,4 miliar, ditopang peningkatan surplus transaksi modal dan finansial. Dengan perkembangan tersebut, posisi cadangan devisa pada akhir Desember 2018 meningkat menjadi USD120,7 miliar, atau setara dengan pembiayaan 6,5 bulan impor dan utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

**Surplus transaksi modal dan finansial pada triwulan IV 2018 meningkat signifikan sebagai cerminan tingginya kepercayaan investor terhadap prospek perekonomian domestik.** Surplus transaksi modal dan finansial tercatat sebesar USD15,7 miliar, meningkat signifikan dibandingkan dengan surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD3,9 miliar. Peningkatan tersebut terutama didukung oleh membaiknya kinerja investasi portofolio, seiring meningkatnya aliran masuk dana asing pada aset keuangan domestik. Peningkatan surplus juga didukung penerbitan obligasi global oleh pemerintah dan korporasi. Selain itu, optimisme terhadap prospek ekonomi Indonesia mendorong pelaku usaha domestik melakukan penarikan simpanan di bank luar negeri untuk memenuhi kebutuhan bisnisnya sehingga investasi lainnya tercatat surplus.

**Defisit neraca transaksi berjalan pada triwulan IV 2018 meningkat sejalan dengan permintaan domestik yang kuat.** Defisit neraca transaksi berjalan pada triwulan IV 2018 tercatat sebesar USD9,1 miliar (3,57% PDB), lebih tinggi dibandingkan dengan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar USD8,6 miliar (3,28% PDB). Peningkatan defisit neraca transaksi berjalan dipengaruhi oleh penurunan kinerja neraca perdagangan barang nonmigas akibat masih tingginya impor sejalan dengan permintaan domestik yang masih kuat di tengah kinerja ekspor yang terbatas. Meskipun demikian, kinerja neraca pendapatan primer dan neraca jasa yang lebih baik dapat membantu mengurangi kenaikan defisit. Perbaikan neraca pendapatan primer terutama ditopang pembayaran bunga surat utang pemerintah yang lebih rendah, dan kenaikan surplus jasa perjalanan antara lain didukung oleh penyelenggaraan *Asian Para Games* di Jakarta dan Pertemuan Tahunan IMF-World Bank di Bali.

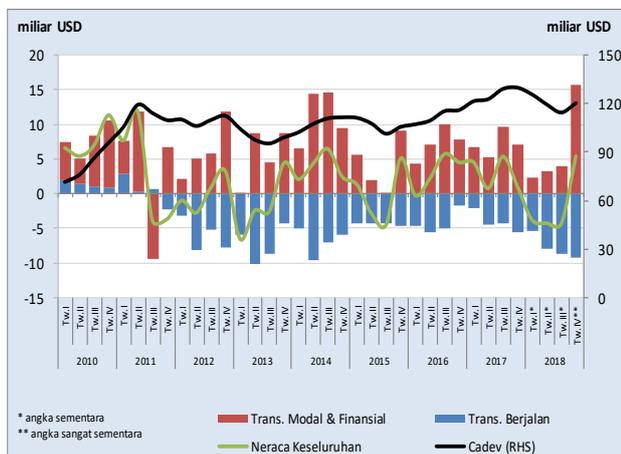
**Perkembangan NPI pada 2018 secara keseluruhan tahun 2018 menunjukkan ketahanan sektor eksternal yang tetap terkendali.** Defisit neraca transaksi berjalan masih berada dalam batas yang aman, sebesar USD31,1 miliar atau 2,98% dari PDB. Defisit tersebut terutama dipengaruhi oleh impor nonmigas yang tinggi, khususnya bahan baku dan barang modal, sebagai dampak dari kuatnya aktivitas ekonomi dalam negeri, di tengah kinerja ekspor nonmigas yang terbatas. Kenaikan defisit juga didorong oleh peningkatan impor minyak seiring peningkatan rerata harga minyak dunia dan konsumsi BBM domestik. Di sisi lain, di tengah ketidakpastian di pasar keuangan global yang tinggi, transaksi modal dan finansial mencatat surplus yang cukup signifikan sebesar USD25,2 miliar, terutama ditopang aliran masuk modal berjangka panjang. Dengan kondisi tersebut, NPI tahun 2018 mengalami defisit sebesar USD7,1 miliar.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

# PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN IV 2018

## GAMBARAN UMUM

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan IV 2018 mengalami surplus sehingga ketahanan sektor eksternal terjaga. Setelah selama tiga triwulan sebelumnya selalu mengalami defisit, NPI pada triwulan laporan mencatat surplus sebesar USD5,4 miliar. Surplus NPI didorong oleh tingginya surplus transaksi modal dan finansial (TMF), di tengah meningkatnya defisit transaksi berjalan (TB). Sejalan dengan surplus NPI tersebut, posisi cadangan devisa meningkat dari USD114,8 miliar pada akhir triwulan III 2018 menjadi USD120,7 miliar pada akhir triwulan laporan, cukup untuk membiayai kebutuhan pembayaran impor dan utang luar negeri pemerintah selama 6,5 bulan, serta berada di atas standar kecukupan internasional sebesar 3 bulan impor (Grafik 1).



Grafik 1  
Neraca Pembayaran Indonesia (Triwulanan)

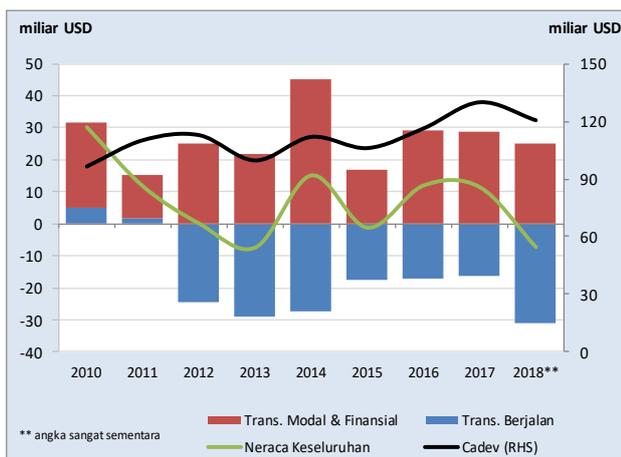
Peningkatan surplus TMF yang cukup signifikan pada triwulan IV 2018 mencerminkan tingginya kepercayaan investor terhadap prospek perekonomian domestik. Surplus TMF pada triwulan laporan tercatat sebesar USD15,7 miliar (6,11% PDB) didukung oleh membaiknya kinerja investasi portofolio

dan investasi lainnya. Peningkatan surplus investasi portofolio didorong oleh meningkatnya aliran masuk dana asing pada aset keuangan domestik berdenominasi rupiah dan penerbitan obligasi global yang cukup besar, baik oleh pemerintah maupun korporasi. Selain itu, optimisme terhadap prospek ekonomi Indonesia mendorong pelaku usaha domestik melakukan penarikan simpanan di bank luar negeri untuk memenuhi kebutuhan bisnisnya sehingga investasi lainnya mengalami surplus.

Defisit neraca transaksi berjalan pada triwulan IV 2018 meningkat sejalan dengan permintaan domestik yang kuat di tengah kondisi global yang kurang kondusif. Defisit neraca TB pada triwulan IV 2018 tercatat sebesar USD9,1 miliar (3,57% PDB), lebih tinggi dibandingkan dengan defisit triwulan III 2018 sebesar USD8,6 miliar (3,28% PDB). Peningkatan defisit neraca TB dipengaruhi oleh penurunan kinerja neraca perdagangan barang nonmigas akibat masih tingginya impor sejalan dengan permintaan domestik yang masih kuat khususnya untuk kegiatan ekonomi produktif, di tengah kinerja ekspor yang terbatas seiring dengan pertumbuhan ekonomi dunia yang melambat dan harga komoditas yang menurun. Meskipun demikian, defisit neraca TB yang lebih besar tertahan oleh perbaikan neraca pendapatan primer, terutama terkait pembayaran bunga surat utang pemerintah yang lebih rendah, dan kenaikan surplus jasa perjalanan, antara lain didukung oleh penyelenggaraan *Asian Para Games* di Jakarta dan Pertemuan Tahunan IMF-World Bank di Bali.

Perkembangan NPI pada 2018 secara keseluruhan tahun 2018 menunjukkan ketahanan sektor eksternal yang tetap terjaga. Defisit neraca transaksi berjalan masih berada dalam batas yang aman, sebesar

USD31,1 miliar atau 2,98% PDB, meningkat dibandingkan dengan defisit pada tahun sebelumnya sebesar 1,60% PDB. Peningkatan defisit transaksi berjalan tersebut terutama dipengaruhi oleh impor nonmigas yang tinggi, khususnya bahan baku dan barang modal, sebagai dampak dari kuatnya aktivitas ekonomi dalam negeri, di tengah kinerja ekspor nonmigas yang terbatas. Kenaikan defisit juga didorong oleh peningkatan impor minyak seiring peningkatan rerata harga minyak dunia dan konsumsi BBM domestik. Di sisi lain, di tengah ketidakpastian di pasar keuangan global yang tinggi, TMF mencatat surplus yang cukup signifikan sebesar USD25,2 miliar, terutama ditopang aliran masuk modal berjangka panjang. Dengan kondisi tersebut, NPI tahun 2018 mengalami defisit sebesar USD7,1 miliar dan cadangan devisa menurun dari USD130,2 miliar pada akhir 2017 menjadi USD120,7 miliar pada akhir 2018 (Grafik 2).

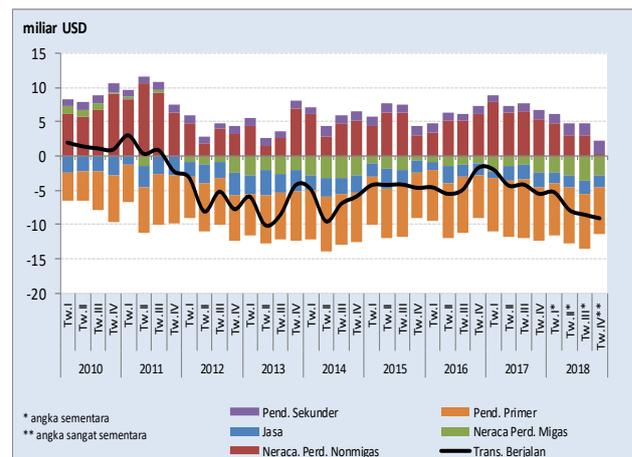


**Grafik 2**  
Neraca Pembayaran Indonesia (Tahunan)

## TRANSAKSI BERJALAN

Pada triwulan IV 2018, defisit TB meningkat sejalan dengan kuatnya permintaan domestik dan kondisi perekonomian global yang kurang kondusif. Defisit TB pada triwulan IV 2018 tercatat sebesar USD9,1 miliar (3,57% PDB), lebih tinggi dibandingkan dengan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar USD8,6 miliar (3,28% PDB). Dalam triwulan laporan, defisit neraca perdagangan barang meningkat sebagai dampak dari menipisnya surplus neraca perdagangan

nonmigas sedangkan defisit neraca perdagangan migas mencatat penurunan (Grafik 3).



**Grafik 3**  
Transaksi Berjalan

Pada triwulan IV 2018, surplus neraca perdagangan barang nonmigas tercatat sebesar USD0,3 miliar, menurun tajam dari surplus pada triwulan sebelumnya seiring dengan melambatnya pertumbuhan ekspor di saat pertumbuhan impor mengalami akselerasi. Di sisi lain, neraca perdagangan migas pada triwulan IV 2018 mengalami defisit sebesar USD2,8 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar USD3,6 miliar dipengaruhi oleh penurunan impor yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan ekspor seiring dengan penurunan harga minyak maupun volume ekspor dan impor. Peningkatan defisit TB yang lebih besar tertahan oleh perbaikan kinerja neraca jasa dan neraca pendapatan primer. Perbaikan kinerja neraca jasa terutama didukung oleh meningkatnya surplus jasa perjalanan mengikuti pengeluaran wisatawan nasional (wisnas) selama kunjungan ke luar negeri yang lebih rendah. Sementara itu, penurunan defisit neraca pendapatan primer terutama dipengaruhi pembayaran bunga surat utang pemerintah yang lebih rendah dan meningkatnya penerimaan pendapatan investasi langsung.

Untuk keseluruhan tahun, defisit TB tahun 2018 mencapai USD9,1 miliar, atau 2,98% terhadap PDB. Defisit TB tersebut meningkat dari tahun 2017 akibat penurunan kinerja neraca perdagangan baik nonmigas

maupun migas. Penurunan surplus neraca nonmigas dipengaruhi oleh tingginya impor, khususnya bahan baku dan barang modal, sebagai dampak dari kegiatan produksi dan investasi yang terus meningkat, di tengah terbatasnya kinerja ekspor nonmigas akibat melemahnya permintaan global dan menurunnya harga komoditas. Adapun peningkatan defisit neraca migas disebabkan oleh meningkatnya impor seiring naiknya harga minyak dunia dan konsumsi BBM domestik. Peningkatan defisit TB lebih lanjut tertahan oleh penurunan defisit neraca jasa dan neraca pendapatan primer, serta peningkatan surplus neraca pendapatan sekunder.

### Neraca Perdagangan Barang

Kinerja neraca perdagangan barang triwulan IV 2018 menurun dipengaruhi kondisi global yang kurang kondusif di tengah masih kuatnya permintaan domestik. Neraca perdagangan barang mengalami defisit sebesar USD2,6 miliar, meningkat dibandingkan dengan defisit USD0,5 miliar pada triwulan sebelumnya karena menyusutnya surplus neraca perdagangan nonmigas. Ekspor nonmigas menurun sejalan dengan melemahnya permintaan global dan perkembangan harga komoditas dunia yang menurun tajam, sementara impor nonmigas masih meningkat untuk memenuhi permintaan domestik.

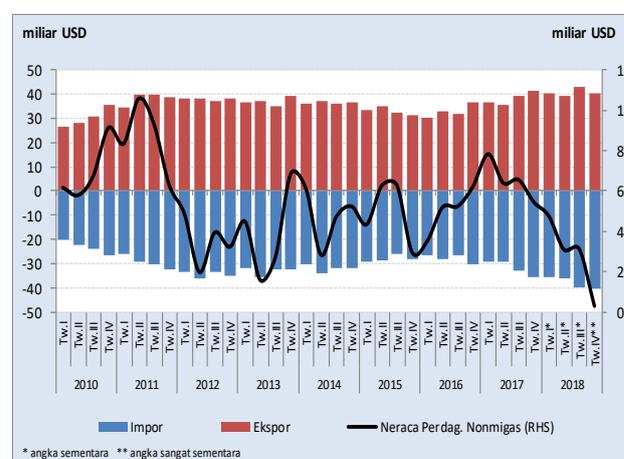
Defisit neraca perdagangan barang pada triwulan laporan tersebut juga berkebalikan dengan kondisi pada triwulan yang sama tahun sebelumnya yang mencatat surplus USD3,1 miliar. Defisit tersebut dipengaruhi oleh impor (fob) yang masih tumbuh tinggi (11,8% yoy), sementara ekspor tumbuh negatif (-1,39% yoy) sejalan dengan melambatnya volume perdagangan dunia dan menurunnya harga komoditas global.

Untuk keseluruhan 2018, kinerja neraca perdagangan barang menurun sehingga tercatat defisit USD0,4 miliar, setelah pada tahun sebelumnya mengalami surplus USD18,8 miliar, karena tingginya

pertumbuhan impor (20,7% yoy) di saat ekspor tumbuh lebih moderat (7,0% yoy). Penurunan kinerja neraca perdagangan tersebut dipengaruhi oleh penurunan surplus neraca perdagangan nonmigas dan peningkatan defisit neraca perdagangan migas.

### Neraca Perdagangan Nonmigas

Surplus neraca perdagangan nonmigas triwulan IV 2018 tercatat sebesar USD0,3 miliar, menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya maupun periode yang sama pada tahun sebelumnya karena menurunnya ekspor nonmigas sementara impor nonmigas masih meningkat (Grafik 4).



Grafik 4  
Neraca Perdagangan Nonmigas

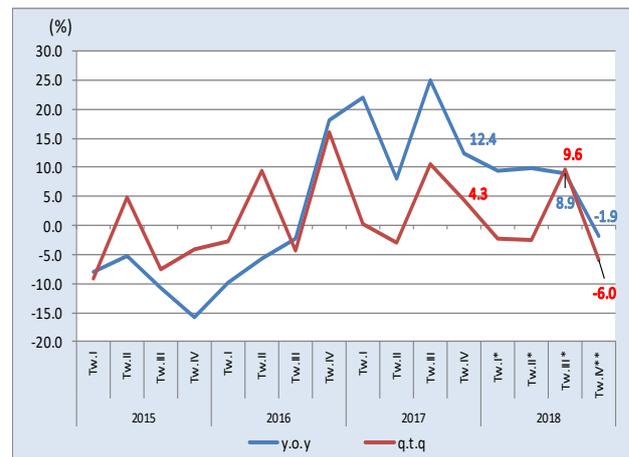
Untuk keseluruhan 2018, surplus neraca perdagangan nonmigas mencapai USD11,2 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan surplus pada 2017 yang tercatat sebesar USD26,1 miliar karena pertumbuhan impor nonmigas yang lebih tinggi dibandingkan dengan ekspor nonmigas.

### Ekspor Nonmigas

Ekspor nonmigas triwulan IV 2018 tercatat sebesar USD40,5 miliar, turun 6,0% dibandingkan dengan ekspor nonmigas triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar USD43,1 miliar (Grafik 5).

Secara tahunan, ekspor nonmigas triwulan IV 2018 turun 1,9% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya masih tumbuh sebesar 8,9% (yoy).

Penurunan kinerja ekspor nonmigas tersebut disebabkan oleh pertumbuhan ekspor riil produk primer yang berkontraksi lebih dalam dan melambatnya pertumbuhan harga ekspor. Untuk keseluruhan 2018, ekspor nonmigas tercatat sebesar USD163,1 miliar, atau tumbuh melambat menjadi 6,4% (yoy) dibandingkan dengan pertumbuhan 2017 (16,5% yoy) karena kontraksi ekspor riil dan perlambatan pertumbuhan harga (Tabel 1).



Grafik 5  
Pertumbuhan Ekspor Nonmigas

Tabel 1  
Ekspor Nonmigas menurut Kelompok Barang  
(Berdasarkan SITC)

Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)									
	2017	2018**	2017					2018				
			Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Total	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	Total**
<b>A. Produk Primer</b>												
Nominal	52.0	50.4	41.8	27.4	34.6	14.0	28.1	7.8	9.4	7.3	-10.0	3.1
Riil	55.1	54.1	10.7	7.8	17.3	1.2	8.5	0.4	-1.0	-0.9	-7.4	-2.4
Indeks Harga			28.1	18.1	14.8	12.7	18.1	7.4	10.6	8.3	-2.8	5.7
<b>Produk Pertanian</b>												
Nominal	31.6	27.7	45.2	21.2	33.0	4.7	24.1	-9.2	-5.0	-1.0	-11.3	-6.7
Riil	35.3	34.3	19.0	17.4	33.0	2.4	16.6	-4.2	-6.0	-0.8	-2.7	-3.5
Indeks Harga			22.0	3.2	0.0	2.2	6.4	-5.1	1.1	-0.2	-8.9	-3.4
<b>Makanan</b>												
Nominal	24.3	21.4	42.7	17.8	28.6	-1.1	19.7	-9.5	-5.2	-1.4	-9.0	-6.3
Riil	27.3	27.0	18.6	20.3	34.3	-0.7	16.3	-4.1	-6.9	1.1	3.4	-1.7
Indeks Harga			20.3	-2.1	-4.2	-0.4	2.9	-5.6	1.8	-2.4	-12.0	-4.7
<b>Bahan Baku</b>												
Nominal	7.4	6.4	54.4	33.3	49.1	30.8	41.3	-8.2	-4.3	0.0	-19.3	-8.0
Riil	8.0	7.4	21.4	9.6	28.8	15.9	18.5	-4.9	-3.5	-5.9	-20.5	-8.7
Indeks Harga			27.1	21.7	15.7	12.9	19.3	-3.4	-0.8	6.3	1.6	0.8
<b>Produk Bahan Bakar &amp; Pertambangan</b>												
Nominal	20.4	22.7	35.7	38.3	37.3	29.8	34.9	39.5	31.8	20.0	-8.1	18.5
Riil	20.2	21.0	-1.9	-4.5	-1.1	2.3	-1.3	14.1	10.9	3.2	-11.2	3.1
Indeks Harga			38.3	44.8	38.7	26.9	36.6	22.2	18.8	16.3	3.5	14.9
<b>B. Produk Manufaktur</b>												
Nominal	46.4	47.9	6.2	-7.3	15.2	9.6	5.6	9.7	9.8	11.1	8.4	9.8
Riil	43.5	44.4	-3.8	-16.6	5.4	-0.5	-4.2	0.8	1.4	1.8	1.0	1.3
Indeks Harga			10.3	11.2	9.3	10.2	10.3	8.9	8.3	9.2	7.4	8.4
<b>C. Lainnya</b>												
Nominal	1.6	1.7	-2.1	15.3	50.2	42.7	27.0	65.4	31.2	-2.3	-15.9	13.3
Riil	1.7	1.9	-5.7	15.0	57.8	37.2	26.2	51.7	26.4	1.8	-12.0	12.2
Indeks Harga			3.7	0.3	-4.8	4.0	0.6	9.0	3.8	-4.1	-4.4	1.0
<b>Total</b>												
Nominal	100.0	100.0	21.9	8.1	25.0	12.4	16.5	9.4	9.9	8.9	-1.9	6.4
Riil	100.0	100.0	3.6	-4.7	12.2	1.0	2.8	1.3	0.5	0.3	-4.3	-0.6
Indeks Harga			17.7	13.5	11.4	11.3	13.4	8.1	9.3	8.6	2.5	7.1

\*) angka sementara

\*\*) angka sangat sementara

## Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama

Ekspor nonmigas ke sepuluh negara tujuan utama pada triwulan IV 2018 berkontraksi 2,9% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 10,7% (yoy), dipengaruhi oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi di sebagian besar negara-negara tersebut. Untuk keseluruhan 2018, ekspor menuju negara tujuan utama tersebut juga tumbuh melambat menjadi sebesar 7,8% (yoy) dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun sebelumnya (Tabel 2).

**Tabel 2**  
**Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama**

Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)									
	2017	2018**	2017					2018				
			Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL**
1 Tiongkok	14.0	15.0	66.6	35.0	48.5	26.6	41.1	34.7	33.7	14.5	-13.3	14.1
2 Amerika Serikat	11.2	10.8	18.1	-4.0	19.9	5.7	9.3	3.1	1.5	4.1	3.6	3.1
3 Jepang	9.6	10.0	4.3	3.6	26.8	11.3	11.4	21.1	21.6	12.5	-7.3	11.0
4 India	9.1	8.4	60.7	47.7	33.9	25.3	40.3	-5.9	-10.9	13.2	-4.4	-2.1
5 Singapura	5.8	5.4	-5.0	-8.1	20.5	8.3	3.4	13.3	-0.7	-10.9	-2.0	-0.5
6 Malaysia	4.6	4.8	24.0	11.9	32.6	10.0	18.9	10.3	15.4	14.5	3.0	10.6
7 Korea Selatan	4.1	4.6	28.6	14.8	19.7	18.3	20.2	4.4	17.5	34.1	18.1	18.6
8 Filipina	4.3	4.2	46.5	11.8	21.2	29.0	25.7	6.6	16.8	6.3	-13.0	3.3
9 Thailand	3.5	3.5	18.3	11.1	29.0	13.1	17.7	15.7	7.7	3.6	-4.3	5.4
10 Vietnam	2.3	2.8	31.3	23.6	29.2	-0.6	18.3	15.5	22.5	32.4	36.1	27.4
<b>Total 10 Negara</b>	<b>68.4</b>	<b>69.4</b>	<b>27.9</b>	<b>13.3</b>	<b>29.3</b>	<b>16.0</b>	<b>21.2</b>	<b>13.1</b>	<b>12.1</b>	<b>10.7</b>	<b>-2.9</b>	<b>7.8</b>

\* angka sementara

\*\* angka sangat sementara

Kinerja ekspor nonmigas menuju Tiongkok pada triwulan IV 2018 mengalami penurunan sejalan dengan kontraksi pertumbuhan seluruh komoditas ekspor utama, yaitu batubara, barang dari logam tidak mulia, minyak nabati, dan bahan kimia, yang memiliki pangsa sebesar 53,2% dari total ekspor nonmigas ke Tiongkok. Penurunan ekspor batubara menuju Tiongkok disebabkan oleh penurunan permintaan karena tingginya stok batubara di negara tersebut dan pembatasan impor oleh pemerintah Tiongkok. Pembatasan impor tersebut antara lain karena implementasi kuota impor yang sangat ketat, kebijakan bauran energi untuk tidak terlalu tergantung pada sumber energi yang tidak dapat diperbarui, dan keinginan pemerintah agar batubara domestiknya dapat lebih maksimal.

Ekspor nonmigas menuju Amerika Serikat tumbuh melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya karena melambatnya ekspor tekstil dan makanan olahan (pangsa 34,1% dari total ekspor nonmigas ke Amerika Serikat). Perlambatan ekspor

yang lebih dalam tertahan oleh peningkatan pertumbuhan ekspor karet alam olahan dan alas kaki (pangsa 17,3% dari total ekspor nonmigas ke Amerika Serikat).

Ekspor nonmigas menuju Jepang pada triwulan laporan mengalami penurunan terutama disebabkan oleh kontraksi ekspor batubara dan barang dari logam tidak mulia (pangsa 25,5% dari total ekspor nonmigas ke Jepang). Penurunan ekspor lebih lanjut tertahan oleh kinerja ekspor alat listrik dan tekstil (pangsa 18,5% dari total ekspor nonmigas ke Jepang) yang masih meningkat dengan laju pertumbuhan lebih lambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Kinerja ekspor nonmigas menuju India juga mengalami penurunan disebabkan oleh kontraksi ekspor minyak nabati yang lebih dalam. Selain itu, penurunan ekspor nonmigas ke India juga dipengaruhi oleh perlambatan pertumbuhan ekspor batubara dan barang dari logam tidak mulia. Ketiga komoditas ini menyumbangkan 72,3% dari total ekspor nonmigas ke India.

Ekspor nonmigas ke Singapura masih berkontraksi terutama dipengaruhi oleh penurunan ekspor barang dari logam tidak mulia (pangsa 7,8% dari total ekspor nonmigas ke Singapura). Namun demikian, laju penurunan ekspor lebih terbatas dibandingkan triwulan sebelumnya didukung oleh peningkatan pertumbuhan ekspor alat listrik dan makanan olahan, serta kontraksi ekspor mesin dan peralatan mekanik yang lebih terbatas (pangsa 35,5% dari total ekspor nonmigas ke Singapura).

Kinerja ekspor nonmigas ke Malaysia melemah karena melambatnya pertumbuhan ekspor batubara dan kontraksi ekspor barang dari logam tidak mulia (pangsa 32,4% dari total ekspor nonmigas ke Malaysia). Sementara itu, ekspor minyak nabati dan makanan olahan (pangsa 20,7%) tumbuh meningkat sehingga menahan pelemahan ekspor lebih lanjut.

Ekspor nonmigas ke Korea Selatan tumbuh melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya

disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan ekspor batubara, barang dari logam tidak mulia, dan tekstil (pangsa 50,0% dari total ekspor nonmigas ke Korea Selatan). Selain itu, ekspor bijih tembaga mengalami kontraksi setelah pada triwulan sebelumnya mencatat pertumbuhan yang sangat signifikan.

Ekspor nonmigas ke Filipina mengalami kontraksi dipengaruhi oleh perlambatan pertumbuhan ekspor kendaraan dan bagiannya, batubara, makanan olahan, dan penurunan ekspor minyak nabati yang menyumbang 67,2% dari total ekspor nonmigas ke Filipina.

Penurunan kinerja ekspor nonmigas ke Thailand pada triwulan laporan dipengaruhi oleh perlambatan pertumbuhan ekspor batubara dan kontraksi ekspor mesin dan peralatan mekanik serta barang dari logam tidak mulia. Ketiga komoditas dimaksud menyumbang 36,8% dari total ekspor nonmigas ke negara tersebut. Di sisi lain, ekspor kendaraan & bagiannya yang merupakan produk ekspor nonmigas utama ke Thailand (pangsa 18,0% dari total ekspor nonmigas ke Thailand) tumbuh meningkat, terutama terlihat untuk ekspor mobil dengan jenis MPV.

Sementara itu, kinerja ekspor nonmigas ke Vietnam pada triwulan laporan meningkat terutama ditopang oleh pertumbuhan ekspor kendaraan dan bagiannya yang meningkat signifikan (pangsa 12,9% dari total ekspor nonmigas ke Vietnam). Peningkatan ekspor kendaraan tersebut didorong oleh keberhasilan industri otomotif Indonesia untuk memenuhi persyaratan kendaraan yang diberlakukan oleh Pemerintah Vietnam. Persyaratan tersebut sebelumnya telah menyebabkan Indonesia tidak dapat melakukan ekspor beberapa jenis kendaraan selama semester I 2018. Selain itu, peningkatan ekspor nonmigas ke Vietnam juga didukung oleh kenaikan pertumbuhan ekspor barang dari logam tidak mulia dan alat listrik (pangsa 16,8% dari total ekspor nonmigas ke Vietnam). Peningkatan pertumbuhan ekspor lebih lanjut tertahan oleh perlambatan pertumbuhan ekspor komoditas utama, yaitu batubara (pangsa 12,2% dari total ekspor nonmigas ke Vietnam).

Untuk keseluruhan 2018, pertumbuhan ekspor nonmigas menuju negara tujuan utama melambat dibandingkan dengan tahun 2017. Penurunan kinerja ekspor tersebut terlihat pada sebagian besar negara tujuan, kecuali ekspor ke Vietnam yang masih mencatat peningkatan pertumbuhan dibandingkan dengan 2017 (Tabel 2).

### ***Ekspor Nonmigas menurut Komoditas Utama***

Pertumbuhan ekspor sepuluh komoditas utama nonmigas mengalami kontraksi sebesar 1,2% (yoy) pada triwulan IV 2018 setelah tumbuh 8,6% (yoy) pada triwulan sebelumnya karena ekspor riil yang tumbuh negatif dan melambatnya pertumbuhan harga ekspor (Tabel 3).

Ekspor batubara yang menjadi komoditas ekspor nonmigas utama Indonesia sejak Januari 2018 (pangsa mencapai 14,7% dari total ekspor nonmigas Indonesia) pada triwulan laporan tumbuh melambat menjadi 3,1% (yoy) dari 19,8% (yoy) pada triwulan sebelumnya karena penurunan harga ekspor. Perlambatan pertumbuhan ekspor batubara dipengaruhi penurunan ekspor ke Tiongkok dan Jepang, serta melambatnya pertumbuhan ekspor ke India dan Korea Selatan.

Ekspor minyak nabati (sebagian besar berupa minyak kelapa sawit) pada triwulan laporan mengalami kontraksi yang lebih dalam sejalan dengan penurunan harga minyak nabati yang lebih tajam. Penurunan ekspor minyak nabati tersebut terjadi pada negara tujuan India, Tiongkok, dan Belanda, sedangkan ekspor ke Pakistan menunjukkan peningkatan.

Ekspor tekstil dan produk tekstil (TPT) pada triwulan IV 2018 tumbuh 0,2% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 6,0% (yoy) karena ekspor riil mengalami kontraksi yang lebih dalam. Perlambatan pertumbuhan ekspor TPT terutama dipengaruhi penurunan ekspor ke Tiongkok yang lebih dalam serta melambatnya pertumbuhan ekspor ke Amerika Serikat, Jepang, dan Korea Selatan.

Ekspor barang dari logam tidak mulia pada periode laporan mengalami perlambatan

pertumbuhan menjadi 1,6% (yoy) karena kontraksi ekspor riil dan harga ekspor yang tumbuh melambat. Perlambatan pertumbuhan ekspor barang dari logam tidak mulia disebabkan oleh turunnya ekspor ke Tiongkok serta perlambatan ekspor ke Jepang, Taiwan, dan Korea Selatan. Penurunan ekspor ke Jepang, utamanya dalam bentuk barang dari tembaga, sejalan dengan melambatnya pertumbuhan industri Jepang pada periode laporan.

Ekspor produk alat listrik pada triwulan IV 2018 tumbuh 7,5% (yoy), meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 7,2% (yoy) kinerja ekspor riil yang tumbuh positif setelah selama empat triwulan sebelumnya mengalami kontraksi. Pertumbuhan ekspor tersebut terutama dipengaruhi oleh meningkatnya pertumbuhan ekspor ke Singapura (pangsa 19,7% dari total ekspor alat listrik).

Ekspor makanan olahan pada periode laporan tumbuh 0,7% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya yang sebesar 9,2% (yoy) karena perlambatan pertumbuhan ekspor riil. Perlambatan pertumbuhan ekspor tersebut disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan ekspor ke Amerika Serikat dan Filipina, serta semakin dalamnya kontraksi ekspor ke Tiongkok. Perlambatan ekspor lebih lanjut tertahan oleh kinerja ekspor ke Malaysia yang masih tumbuh meningkat.

Pertumbuhan ekspor kendaraan dan bagiannya pada triwulan laporan menunjukkan peningkatan

didorong oleh kenaikan ekspor riil. Ekspor ke Thailand dan Vietnam, dua negara tujuan utama ekspor kendaraan (pangsa 21,4% dari total ekspor kendaraan), tumbuh meningkat. Sementara itu, ekspor menuju Filipina dan Jepang tumbuh melambat.

Ekspor karet olahan mencatat kontraksi yang lebih dalam dibandingkan dengan triwulan sebelumnya karena kontraksi ekspor riil yang lebih dalam. Penurunan ekspor terlihat pada ekspor menuju Jepang, India, dan Tiongkok. Di sisi lain, ekspor ke Amerika Serikat menunjukkan pertumbuhan positif, setelah selama empat triwulan berturut-turut mengalami kontraksi.

Kontraksi ekspor riil yang lebih dalam menjadi faktor penyebab turunnya ekspor mesin dan peralatan mekanik pada triwulan laporan (-8,0% yoy). Penurunan kinerja ekspor terjadi pada negara tujuan Jepang, Amerika Serikat, dan Thailand, sedangkan ekspor menuju Singapura mengalami peningkatan.

Sementara itu, ekspor alas kaki pada triwulan IV 2018 tumbuh 3,1% (yoy), melambat dibandingkan dengan 3,7% (yoy) pada triwulan sebelumnya disebabkan oleh melambatnya ekspor riil. Perlambatan pertumbuhan ekspor terutama disebabkan oleh kontraksi ekspor menuju Belgia.

Secara keseluruhan 2018, ekspor komoditas utama tumbuh melambat dibandingkan dengan tahun 2017 karena melambatnya pertumbuhan ekspor riil dan harga ekspor (Tabel 3).

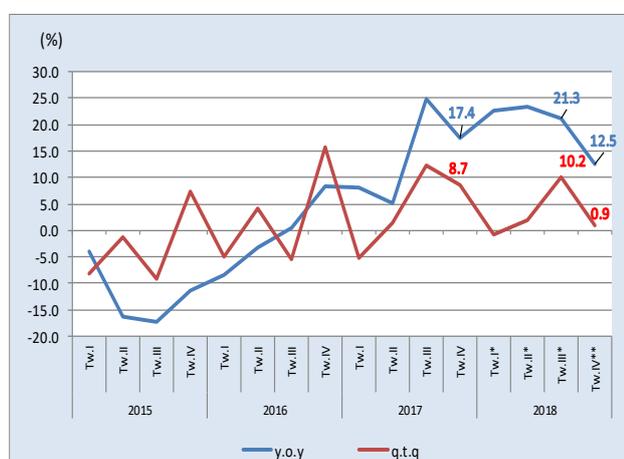
**Tabel 3**  
**Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan HS)**

Uraian	Pangsa (%)		Pertumbuhan (% yoy)																													
	2017	2018**	Nominal										Riil										Indeks Harga									
			2017					2018					2017					2018					2017				2018					
Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL**	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL**	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL**			
1. Batubara	13.4	14.7	45.0	48.7	45.5	27.8	40.6	27.0	21.2	19.8	3.1	17.1	5.9	2.8	2.1	-0.6	2.1	5.3	7.0	3.8	6.3	5.3	36.9	44.7	42.4	28.6	37.7	20.6	13.3	15.4	-3.0	11.2
2. Minyak Nabati	14.3	11.8	62.5	29.3	34.2	-5.5	25.7	-18.3	-11.2	-4.1	-13.7	-12.0	16.2	26.4	36.3	-3.5	16.3	-4.5	-3.6	11.9	18.5	4.7	39.9	2.3	-1.5	-2.0	8.1	-14.5	-7.9	-14.3	-27.2	-16.0
3. Tekstil dan Produk Tekstil	8.2	8.1	4.1	-11.1	23.4	10.2	5.9	7.9	8.1	6.0	0.2	5.5	-6.7	-20.7	9.3	0.4	-5.1	0.2	-0.5	-3.3	-11.1	-3.8	11.6	12.1	12.9	9.8	11.6	7.7	8.6	9.5	12.8	9.7
4. Barang dari Logam tdk Mulia	6.2	7.6	32.0	13.6	29.4	35.7	27.7	50.6	46.7	34.0	1.6	30.4	7.6	-4.7	14.6	19.7	9.3	30.2	22.6	18.4	-4.6	14.8	22.6	19.3	12.9	13.4	16.8	15.7	19.6	13.1	6.5	13.6
5. Alat Listrik, Ukur, Fotografi, dll	5.8	5.7	5.8	-1.1	15.8	2.1	5.5	3.2	2.8	7.2	7.5	5.3	-6.1	-16.1	1.2	-13.2	-8.8	-10.6	-4.9	-1.5	7.1	-2.5	12.6	17.9	14.5	17.7	15.7	15.5	8.1	8.9	0.4	7.9
6. Makanan Olahan	4.7	4.8	9.6	0.6	20.0	12.1	10.7	9.4	11.0	9.2	0.7	7.2	5.1	-3.6	16.8	10.8	7.3	5.7	7.6	8.8	0.2	5.2	4.3	4.4	2.7	1.2	3.1	3.5	3.2	0.4	0.5	1.9
7. Kendaraan & Bagiannya	4.5	4.6	37.1	-0.1	25.8	9.3	16.5	3.8	9.2	11.9	16.3	10.5	30.1	-6.8	19.0	5.7	10.6	1.9	7.1	11.1	16.1	9.2	5.3	7.2	5.7	3.3	5.4	1.8	1.9	0.8	0.2	1.2
8. Karet Olahan	4.7	3.8	67.3	29.3	28.1	4.8	30.6	-21.8	-17.6	-6.2	-13.0	-15.0	17.9	4.2	14.6	-0.5	8.7	-5.1	-3.0	-1.7	-11.7	-5.3	41.8	24.1	11.8	5.3	20.2	-17.6	-15.1	-4.7	-1.5	-10.2
9. Mesin & Mekanik	3.7	3.4	19.8	-7.8	5.0	13.4	6.7	2.4	-0.9	-3.4	-8.0	-2.7	9.6	-16.3	-1.4	3.5	-2.0	-4.7	-6.3	-11.5	-14.2	-9.3	9.2	10.2	6.4	9.5	8.8	7.4	5.7	9.1	7.3	7.4
10. Alas Kaki	3.2	3.1	8.1	-7.9	21.2	6.1	5.8	7.0	2.4	3.7	3.1	4.0	-2.1	-13.4	19.9	11.3	2.7	11.9	3.9	4.3	1.0	5.2	10.3	6.4	1.1	-4.7	3.0	-4.3	-1.5	-0.6	2.2	-1.1
<b>Total 10 Komoditas</b>	<b>68.7</b>	<b>67.7</b>	<b>31.6</b>	<b>12.8</b>	<b>27.8</b>	<b>10.8</b>	<b>20.1</b>	<b>5.2</b>	<b>7.2</b>	<b>8.6</b>	<b>-1.2</b>	<b>4.8</b>	<b>11.9</b>	<b>-0.9</b>	<b>16.1</b>	<b>2.5</b>	<b>7.0</b>	<b>1.5</b>	<b>3.1</b>	<b>4.1</b>	<b>-1.6</b>	<b>1.7</b>	<b>17.7</b>	<b>13.8</b>	<b>10.1</b>	<b>8.1</b>	<b>12.2</b>	<b>3.7</b>	<b>4.0</b>	<b>4.4</b>	<b>0.4</b>	<b>3.1</b>

\* angka sementara \*\* angka sangat sementara

## Impor Nonmigas

Impor nonmigas (c.i.f) pada triwulan IV 2018 tumbuh melambat seiring dengan kebijakan yang ditempuh. Secara triwulanan, impor nonmigas tumbuh 0,9% (qtq), melambat dibandingkan dengan 10,2% (qtq) pada triwulan sebelumnya. Secara tahunan, pertumbuhan impor nonmigas triwulan IV 2018 melambat menjadi 12,5% (yoy) meskipun masih cukup tinggi untuk memenuhi permintaan domestik (Grafik 6). Berdasarkan pangsa terhadap total impor nonmigas, kontribusi pertumbuhan impor bahan baku, barang modal, dan barang konsumsi terhadap pertumbuhan impor nonmigas masing-masing sebesar 10,0%, 1,7%, dan 1,1%.



Grafik 6  
Pertumbuhan Impor Nonmigas

Perlambatan pertumbuhan impor nonmigas triwulan IV 2018 terutama karena melambatnya pertumbuhan impor riil. Perlambatan pertumbuhan impor terjadi pada semua jenis barang (Tabel 4).

Pertumbuhan impor barang konsumsi pada triwulan IV 2018 melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya karena perlambatan impor riil. Perlambatan impor ini terutama disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan impor beras, buah-buahan, serta sepatu dan peralatan kaki lainnya.

Impor bahan baku pada triwulan IV 2018 tumbuh 14,3% (yoy), melambat dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan III 2018 sebesar 17,3% (yoy) disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan harga impor. Perlambatan impor terutama terlihat pada impor pesawat telekomunikasi, bagian dan

perlengkapan kendaraan bermotor, serta alat penyambung atau pemutus arus listrik.

Sementara itu, pertumbuhan impor barang modal melambat signifikan menjadi sebesar 9,2% (yoy) pada triwulan IV 2018 dipengaruhi baik oleh perlambatan pertumbuhan impor riil maupun harga impor yang masih menurun. Perlambatan pertumbuhan impor barang modal tersebut terutama dipengaruhi penurunan impor mesin otomatis pengolah data, pesawat telekomunikasi dan bagiannya, serta mesin lainnya untuk industri tertentu, dan perlambatan pertumbuhan impor kendaraan bermotor untuk barang dan mesin bangunan dan konstruksi. Perlambatan impor barang modal tersebut sejalan dengan investasi Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang pada triwulan IV 2018 tumbuh melambat menjadi 6,0 % (yoy).

Tabel 4  
Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Kelompok Barang

Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)									
	2017	2018**	2017					2018				
			Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Total	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL**
<b>Barang Konsumsi</b>												
Nominal	10.2	10.4	1.0	19.7	17.4	19.9	14.4	22.3	22.1	36.1	11.2	22.4
Riil	9.2	9.2	-6.7	8.4	2.8	9.9	3.6	8.9	10.9	31.7	5.0	13.6
Indeks Harga			8.3	10.4	14.2	9.0	10.5	12.3	10.0	3.4	5.9	7.8
<b>Bahan Baku</b>												
Nominal	70.0	68.6	9.0	5.6	25.2	17.8	14.3	21.0	17.3	17.3	14.3	17.3
Riil	72.3	70.1	2.1	-2.8	16.2	7.3	5.6	9.6	7.1	11.5	12.0	9.9
Indeks Harga			6.7	8.7	7.8	9.8	8.3	10.4	9.5	5.3	2.1	6.7
<b>Barang Modal</b>												
Nominal	18.8	19.3	6.0	-4.4	24.1	19.6	11.6	26.7	38.5	22.8	9.2	22.8
Riil	17.5	19.0	-3.6	-10.7	14.6	14.1	3.8	24.1	34.7	27.0	11.7	23.1
Indeks Harga			9.9	7.1	8.3	4.9	7.5	2.1	2.8	-3.4	-2.2	-0.2
<b>Total</b>												
Nominal	18.8	100.0	8.1	5.2	25.0	17.4	13.9	22.8	23.5	21.3	12.5	19.6
Riil	100.0	100.0	0.5	-3.1	15.1	8.1	5.1	12.9	14.2	17.5	10.8	13.6
Indeks Harga			7.5	8.6	8.5	8.6	8.3	8.8	8.1	3.2	1.5	5.3

\*j) angka sementara

\*\*j) angka sangat sementara

Untuk keseluruhan 2018, impor nonmigas tumbuh 19,6% (yoy), meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 13,9% (yoy) didorong oleh peningkatan pertumbuhan impor riil. Peningkatan pertumbuhan impor riil terutama terjadi pada impor barang modal seiring dengan kuatnya permintaan domestik untuk investasi, antara lain terkait dengan proyek infrastruktur pemerintah yang diyakini dapat meningkatkan produktivitas perekonomian (Tabel 4).

## Impor Nonmigas menurut Negara Asal

Berdasarkan negara asal, pertumbuhan impor nonmigas dari sepuluh negara asal utama pada

triwulan IV 2018 melambat menjadi 12,7% (yoy) dari 23,2% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Perlambatan pertumbuhan impor nonmigas terlihat pada sebagian besar negara asal impor utama, bahkan impor dari Singapura dan Jerman telah tumbuh negatif. Untuk keseluruhan 2018, impor nonmigas dari sepuluh negara asal utama meningkat signifikan dibandingkan pertumbuhan 2017 (Tabel 5).

**Tabel 5**  
**Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Negara Asal Utama**

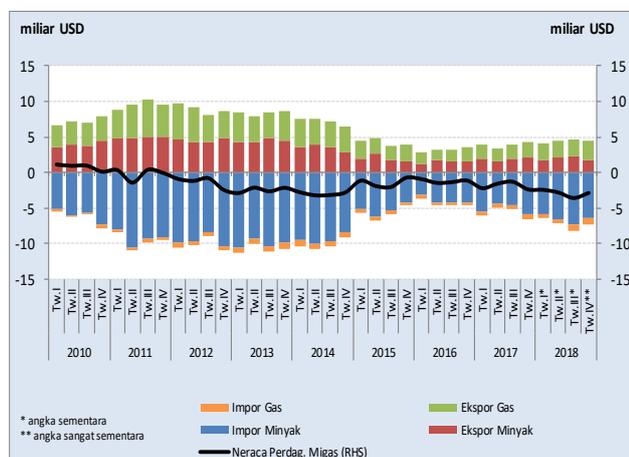
Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan (% yoy)									
	2017	2018**	2017					2018				
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
1 Tiongkok	25.5	27.2	7.6	-1.1	22.2	16.8	11.3	25.7	27.9	34.2	23.0	27.5
2 Jepang	11.5	11.4	13.8	5.0	29.7	25.5	18.6	27.8	26.9	12.9	12.3	19.2
3 Singapura	7.3	7.6	14.4	16.0	42.3	30.0	25.8	43.1	39.1	29.1	-2.8	24.7
4 Thailand	6.7	6.5	-11.0	2.3	13.4	15.0	4.2	16.2	20.7	16.6	13.2	16.7
5 Amerika Serikat	5.8	5.6	10.7	5.4	0.6	7.7	5.9	15.2	21.5	17.3	8.8	15.6
6 Korea Selatan	5.6	5.0	34.6	16.3	36.2	21.7	26.9	3.6	5.8	7.4	9.8	6.6
7 Malaysia	3.9	3.9	10.4	-9.2	21.3	13.5	8.3	17.4	28.2	20.8	17.4	20.8
8 Australia dan Oseania	4.4	3.7	14.6	7.6	36.4	-2.0	12.7	0.9	-9.3	9.9	2.9	1.0
9 India	2.8	2.8	29.3	42.9	23.2	31.3	31.4	17.8	23.7	46.7	4.7	21.9
10 Jerman	2.6	2.4	2.9	11.3	18.2	10.6	10.9	37.1	13.3	19.3	-15.5	11.8
<b>Total 10 Negara</b>	<b>76.0</b>	<b>76.3</b>	<b>10.1</b>	<b>4.9</b>	<b>23.6</b>	<b>17.7</b>	<b>14.1</b>	<b>22.2</b>	<b>22.8</b>	<b>23.2</b>	<b>12.7</b>	<b>20.0</b>

\* angka sementara \*\* angka sangat sementara

### Neraca Perdagangan Migas

Neraca perdagangan migas pada triwulan IV 2018 mengalami defisit sebesar USD2,8 miliar, menurun dibandingkan dengan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar USD3,6 miliar terutama dipengaruhi oleh penurunan impor minyak sejalan dengan harga minyak dunia yang lebih rendah (Grafik 7).

Untuk keseluruhan tahun 2018, neraca perdagangan migas tercatat defisit sebesar USD11,6 miliar, meningkat dibandingkan dengan defisit tahun 2017 sebesar USD7,3 miliar karena impor migas yang meningkat melampaui peningkatan ekspor migas.



**Grafik 7**  
**Neraca Perdagangan Migas**

### Ekspor Minyak

Pada triwulan IV 2018, ekspor minyak turun 22,8% (qtq) menjadi sebesar USD1,7 miliar dari USD2,2 miliar di triwulan sebelumnya (Tabel 6). Penurunan ekspor minyak terjadi pada ekspor minyak mentah sebesar 31,3% (qtq) dan ekspor produk kilang sebesar 7,1% (qtq). Penurunan ekspor minyak dipengaruhi oleh harga minyak yang lebih rendah dan turunnya volume ekspor minyak, khususnya ekspor minyak mentah. Penurunan volume ekspor minyak mentah triwulan IV 2018 terjadi pada saat *lifting* tercatat meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, yang mengindikasikan lebih besarnya alokasi *lifting* minyak mentah untuk memenuhi kebutuhan kilang domestik sehingga berdampak pada penurunan volume impor minyak mentah.

*Lifting* minyak mentah Indonesia pada triwulan IV 2018 tercatat sebesar 0,790 juta barel/hari, naik 1,3% (qtq) dari 0,780 juta barel/hari pada triwulan sebelumnya. Secara tahunan, realisasi *lifting* 2018 tercatat sebesar 0,778 juta barel/hari, lebih rendah dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam APBN 2018 sebesar 0,800 juta barel/hari maupun capaian 2017 sebesar 0,803 barel/hari, antara lain karena kinerja sumur-sumur baru yang tidak setinggi ekspektasi semula, *decline rate* sumur-sumur tua yang semakin besar, dan penundaan beberapa program pengembangan sumur.

Secara tahunan, ekspor minyak triwulan IV 2018 turun 21,0% (yoy) dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya karena penurunan volume ekspor sejalan dengan *lifting* yang lebih rendah.

**Tabel 6**  
**Perkembangan Ekspor Minyak**

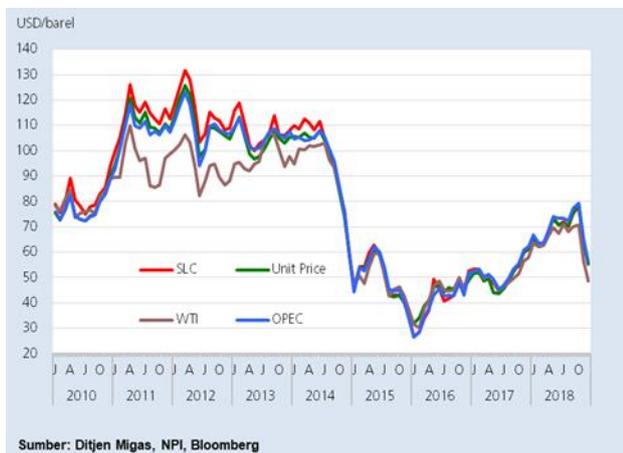
Rincian	2018					
	Tw. III*			Tw. IV**		
	Nilai (juta USD)	Volume (tbb)	Harga <sup>1</sup> (USD/barel)	Nilai (juta USD)	Volume (tbb)	Harga <sup>1</sup> (USD/barel)
<b>Ekspor</b>	<b>2.201.0</b>	<b>28.7</b>		<b>1.698.5</b>	<b>24.1</b>	
Minyak Mentah	1.431.5	19.8	72.5	983.6	15.0	65.7
Produk Kilang	769.5	8.9	86.4	715.0	9.1	78.0

<sup>1</sup> nilai ekspor dibagi dengan volume ekspor

Sumber: SKK Migas dan Pertamina (dibah)

\* angka sementara \*\* angka sangat sementara

Harga ekspor minyak mentah maupun produk kilang pada triwulan laporan menunjukkan penurunan sejalan dengan penurunan harga minyak dunia. Rata-rata harga minyak jenis SLC, Brent, WTI, dan OPEC menurun masing-masing dari USD72,5/barel, USD75,5/barel, USD69,7/barel, dan USD74,2/barel pada triwulan III 2018 menjadi USD65,9/barel, USD67,4/barel, USD58,7/barel, dan USD67,0/barel pada triwulan IV 2018 (Grafik 8). Penurunan harga minyak dunia pada periode laporan disebabkan oleh adanya kekhawatiran terhadap kemungkinan *oversupply* cadangan minyak dunia seiring dengan meningkatnya produksi minyak mentah AS serta pelanggaran sanksi terhadap Iran.



**Grafik 8**  
Perkembangan Harga Minyak Dunia

Untuk keseluruhan 2018, ekspor minyak tumbuh 4,9% (yoy) ditopang kenaikan harga ekspor minyak, sementara volume ekspor minyak tercatat menurun seiring dengan penurunan *lifting* dan pengalokasiannya yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan domestik.

### Impor Minyak

Impor minyak triwulan IV 2018 turun 11,4% (qtq) menjadi USD6,5 miliar dari triwulan sebelumnya sebesar USD7,3 miliar. Penurunan impor minyak tersebut didorong oleh turunnya harga impor sejalan dengan penurunan harga minyak dunia dan turunnya volume impor *crude* (Tabel 7).

**Tabel 7**  
Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)

Rincian	2018					
	Tw . III*			Tw . IV**		
	Nilai (juta USD)	Volume <sup>1</sup> (m bbl)	Harga <sup>2</sup> (USD/barel)	Nilai (juta USD)	Volume <sup>1</sup> (m bbl)	Harga <sup>2</sup> (USD/barel)
<b>Impor</b>	<b>7,340.2</b>	<b>89.7</b>		<b>6,503.3</b>	<b>86.5</b>	
Minyak Mentah	2,749.8	35.2	77.9	1,792.8	25.6	71.7
Produk Kilang	4,590.4	54.4	84.5	4,710.5	60.8	77.7

<sup>1</sup> nilai impor dibagi dengan volume impor

Sumber: SKK Migas dan Pertamina (dibawah)

\* angka sementara \*\* angka sangat sementara

Secara tahunan, impor minyak pada triwulan laporan tumbuh 11,4% (yoy) dari USD5,8 miliar pada triwulan IV 2017 karena peningkatan harga minyak. Untuk keseluruhan 2018, impor minyak tumbuh 29,2% (yoy), yang juga disebabkan oleh kenaikan harga.

### Ekspor dan Impor Gas

Ekspor gas pada triwulan IV 2018 mencatat peningkatan baik secara triwulanan (12,5% qtq) maupun secara tahunan (26,8% yoy). Peningkatan kinerja ekspor gas tersebut terutama didorong oleh peningkatan ekspor gas alam LNG karena peningkatan harga ekspor (Tabel 8).

**Tabel 8**  
Perkembangan Ekspor Gas

Rincian	2018					
	Tw . III*			Tw . IV**		
	Nilai (juta USD)	Volume <sup>1</sup>	Harga <sup>2</sup>	Nilai (juta USD)	Volume <sup>1</sup>	Harga <sup>2</sup>
<b>Ekspor</b>	<b>2,448.2</b>	<b>-</b>		<b>2,755.3</b>	<b>-</b>	
LNG	1,667.9	199.9	8.4	1,889.5	204.3	9.3
Gas Alam	780.2	67.0	11.6	865.3	74.4	11.7
LPG	0.0	0.3	0.0	0.4	0.4	0.0
Gas Lainnya	0.1	0.0	14.0	0.1	0.0	13.8

<sup>1</sup> vol LNG, gas alam, dan gas lainnya dim juta mmbtu, vol LPG dalam ribu m3, total volume dim juta mmbtu

<sup>2</sup> harga LNG, gas alam, dan gas lainnya dalam USD/juta mmbtu, harga LPG dalam USD/ribu metric ton

Sumber: SKK Migas

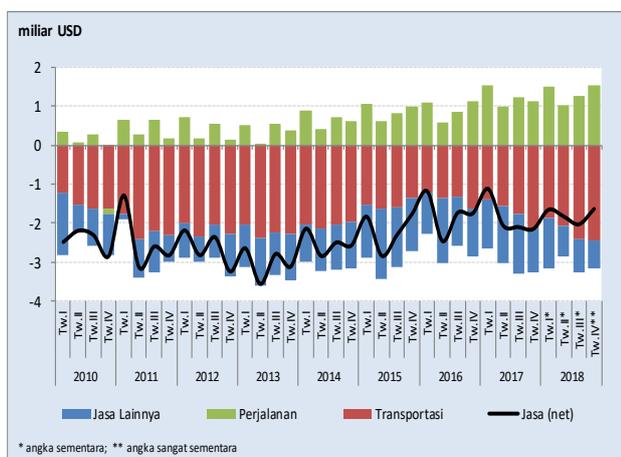
\* angka sementara \*\* angka sangat sementara

Untuk keseluruhan 2018, ekspor gas mencapai USD9,8 miliar atau tumbuh 21,1% (yoy) ditopang oleh kenaikan harga ekspor gas seiring naiknya harga minyak global.

Di sisi lain, impor gas pada triwulan IV 2018 turun 8,2% (qtq) menjadi USD0,8 miliar. Secara tahunan, impor gas 2018 tercatat naik sebesar 14,1% (yoy) terutama didorong oleh meningkatnya volume sejalan dengan peningkatan konsumsi.

## Neraca Perdagangan Jasa

Kinerja neraca perdagangan jasa pada triwulan IV 2018 membaik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sehingga mampu menahan peningkatan defisit transaksi berjalan lebih lanjut. Defisit neraca jasa pada triwulan IV 2018 tercatat sebesar USD1,6 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar USD2,0 miliar. Penurunan defisit neraca jasa tersebut terutama didukung oleh meningkatnya surplus jasa perjalanan mengikuti pola musimannya dan didukung pula oleh penyelenggaraan *event* internasional (Grafik 9).



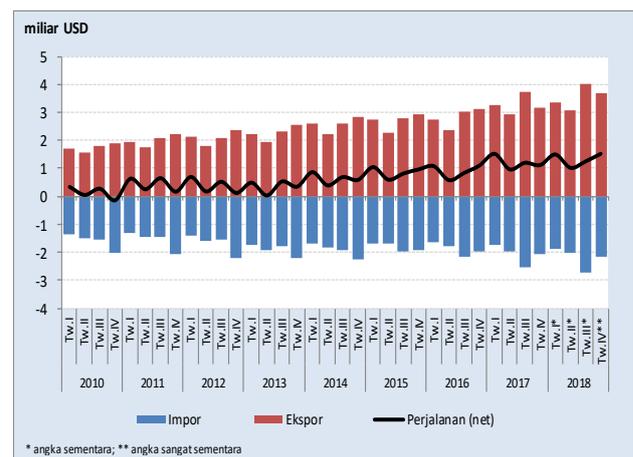
**Grafik 9**  
Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa

Surplus neraca jasa perjalanan pada triwulan laporan tercatat sebesar USD1,5 miliar, meningkat dibandingkan dengan surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD1,3 miliar. Peningkatan surplus neraca jasa perjalanan tersebut dipengaruhi oleh turunnya pembayaran (impor) jasa perjalanan (-21,6% qtq) yang lebih dalam dibandingkan dengan penurunan penerimaan (ekspor) jasa perjalanan (-8,0% qtq) mengikuti pola musimannya (Grafik 10).

Pembayaran jasa perjalanan tercatat sebesar USD2,2 miliar pada triwulan IV 2018, lebih rendah dibandingkan dengan USD2,7 miliar pada triwulan sebelumnya. Penurunan tersebut sejalan dengan pola pengeluaran wisatawan nasional (wisnas) selama kunjungan ke luar negeri yang lebih rendah pada periode laporan, meskipun jumlah kunjungan wisnas tercatat meningkat.

Di sisi lain, penerimaan jasa perjalanan dari wisatawan mancanegara (wisman) tercatat sebesar USD3,7 miliar, juga lebih rendah dibandingkan dengan triwulan III 2018 sebesar USD4,0 miliar, seiring lebih rendahnya jumlah kunjungan wisman ke Indonesia. Jumlah kunjungan wisman ke Indonesia selama periode laporan mencapai 3,29 juta kunjungan, lebih rendah dibandingkan dengan 3,74 juta kunjungan pada triwulan sebelumnya, atau turun 12% (qtq). Penurunan jumlah kunjungan wisman tersebut antara lain dipengaruhi oleh terjadinya bencana alam di beberapa wilayah destinasi wisata dan kecelakaan angkutan udara pada triwulan laporan. Namun demikian, penurunan penerimaan jasa perjalanan lebih lanjut tertahan oleh adanya penyelenggaraan berbagai kegiatan yang berskala internasional seperti *Asian Para Games* di Jakarta dan *IMF-World Bank Annual Meeting* di Bali, serta pola musiman pengeluaran wisman yang lebih besar pada triwulan laporan.

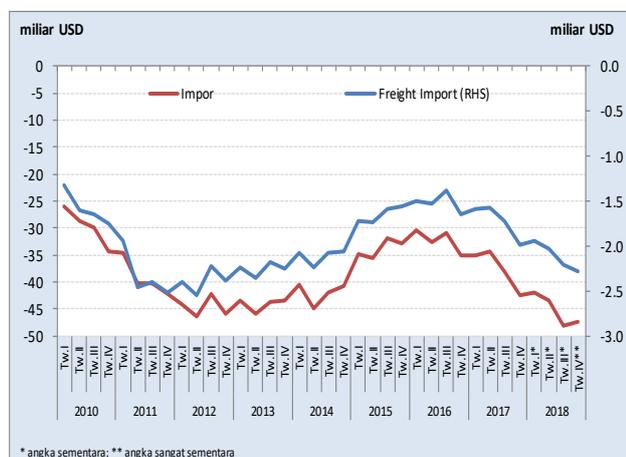
Wisatawan asal Malaysia, Singapura, dan Tiongkok merupakan kelompok wisman terbesar yang berkunjung ke Indonesia selama triwulan IV 2018. Adapun tujuan favorit wisman ke Indonesia masih terkonsentrasi pada tiga daerah, yaitu Bali, Jakarta, dan Batam.



**Grafik 10**  
Neraca Jasa Travel

Di sisi lain, kinerja jasa transportasi yang merupakan komponen penyumbang defisit neraca jasa terbesar mengalami penurunan. Defisit jasa transportasi pada triwulan laporan meningkat, terutama disebabkan oleh kenaikan pembayaran jasa

*freight* menjadi sebesar USD2,3 miliar dari triwulan sebelumnya sebesar USD2,2 miliar, seiring meningkatnya impor barang. Selain itu, jasa transportasi penumpang juga turut mengalami peningkatan defisit sejalan dengan lebih tingginya kunjungan wisnas ke luar negeri (Grafik 11).



Grafik 11  
Pembayaran Jasa Freight

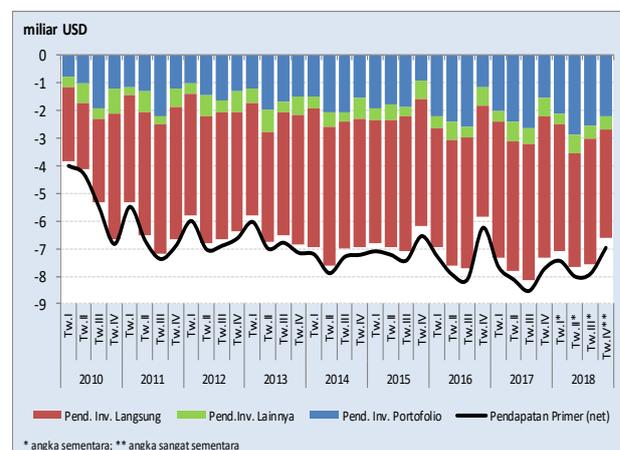
Secara keseluruhan, kinerja neraca perdagangan jasa 2018 membaik ditopang peningkatan surplus jasa perjalanan sejalan dengan upaya Pemerintah untuk meningkatkan penerimaan devisa dari pariwisata. Defisit neraca perdagangan jasa pada tahun 2018 turun 4,3% (yoy) menjadi USD7,1 miliar dari USD7,4 miliar pada 2017. Perbaikan kinerja neraca perdagangan jasa tersebut terutama bersumber dari peningkatan surplus neraca jasa perjalanan seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisman ke Indonesia dari 12,2 juta kunjungan pada 2017 menjadi 13,1 juta kunjungan pada 2018<sup>1</sup>, atau meningkat 7,7% (yoy). Perbaikan neraca jasa lebih lanjut tertahan oleh meningkatnya pembayaran jasa *freight* sejalan dengan peningkatan impor barang.

### Neraca Pendapatan Primer

Kinerja neraca pendapatan primer membaik sehingga turut menyumbang perbaikan neraca transaksi berjalan pada triwulan IV 2018. Defisit neraca pendapatan primer turun menjadi USD7,0 miliar dari

triwulan sebelumnya sebesar USD7,9 miliar. Penurunan defisit neraca pendapatan tersebut terutama didorong oleh pembayaran bunga surat utang pemerintah yang lebih rendah sesuai dengan jadwalnya. Selain itu, meningkatnya penerimaan pendapatan investasi langsung di luar negeri juga berkontribusi pada defisit neraca pendapatan primer yang lebih rendah (Grafik 12).

Untuk keseluruhan tahun, defisit neraca pendapatan primer menurun dari USD32,1 miliar pada 2017 menjadi USD30,4 miliar pada 2018. Perbaikan tersebut ditopang oleh menurunnya neto pembayaran pendapatan investasi langsung dan investasi lainnya sejalan dengan membaiknya tingkat keuntungan berbagai instrumen investasi di luar negeri.

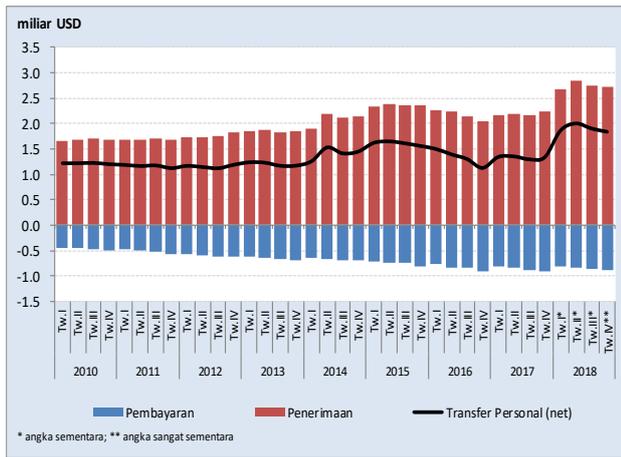


Grafik 12  
Perkembangan Neraca Pendapatan Primer

### Neraca Pendapatan Sekunder

Neraca pendapatan sekunder pada triwulan IV 2018 mencatat surplus USD2,0 miliar, meningkat dari surplus USD1,8 miliar pada triwulan sebelumnya. Perkembangan tersebut antara lain dipengaruhi peningkatan penerimaan hibah terkait bencana alam, baik oleh pemerintah maupun swasta. Sementara itu, penerimaan transfer personal dalam bentuk remitansi yang diperoleh dari Pekerja Migran Indonesia (PMI) relatif stabil dan masih menjadi sumber utama surplus transaksi pendapatan sekunder (Grafik 13).

<sup>1</sup> Tidak termasuk jumlah kunjungan wisman yang dihitung dengan menggunakan metode *Mobile Positioning Data* (MPD)



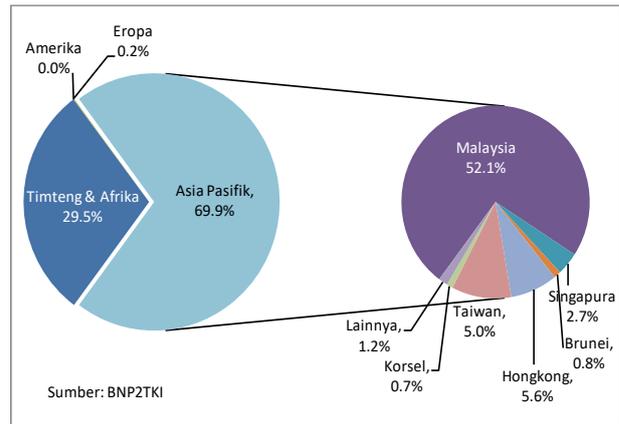
**Grafik 13**  
Perkembangan Transfer Personal

Pada triwulan IV 2018, penerimaan remitansi dari PMI relatif sama dengan triwulan sebelumnya yaitu sebesar USD2,7 miliar. Ditinjau dari negara asal remitansi, PMI yang bekerja di kawasan Asia Pasifik menjadi penyumbang remitansi terbesar, yaitu mencapai USD1,7 miliar, diikuti kawasan Timur Tengah dan Afrika yang mencapai sekitar USD1,1 miliar.

Pada akhir triwulan IV 2018 tercatat sejumlah 3,6 juta PMI yang bekerja di luar negeri. Data Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) mengindikasikan sekitar 70% dari jumlah PMI tersebut bekerja di wilayah Asia Pasifik dengan porsi terbesar di Malaysia, Hong Kong, Taiwan, dan Singapura. Sementara itu, sisanya bekerja di wilayah Timur Tengah dan Afrika, dengan porsi terbesar berada di Arab Saudi, Uni Emirat Arab, dan Yordania (Grafik 14).

Untuk keseluruhan tahun 2018, surplus neraca pendapatan sekunder tercatat sebesar USD6,9 miliar, meningkat dibandingkan dengan surplus sebesar USD4,5 miliar pada tahun sebelumnya. Peningkatan surplus neraca pendapatan sekunder terutama dipengaruhi oleh peningkatan penerimaan remitansi

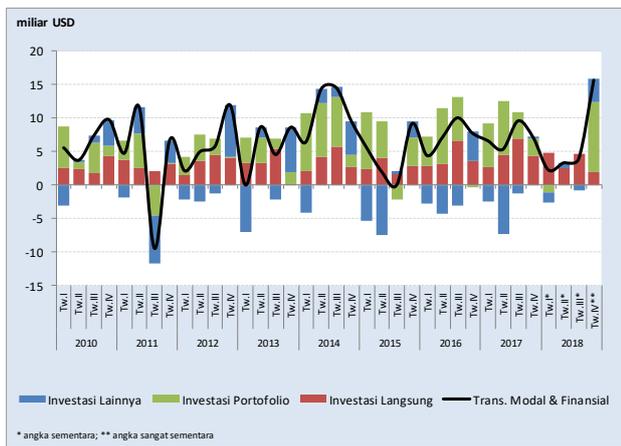
neto sejalan dengan berbagai upaya pemberdayaan PMI yang dilakukan pemerintah.



**Grafik 14**  
Posisi Pekerja Migran Indonesia Tw.IV-2018

## TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL

Surplus transaksi modal dan finansial triwulan IV 2018 meningkat signifikan didorong oleh optimisme terhadap prospek perekonomian Indonesia dan menariknya imbal hasil aset keuangan domestik. Surplus transaksi modal dan finansial pada triwulan laporan tercatat sebesar USD15,7 miliar, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan surplus triwulan sebelumnya sebesar USD3,9 miliar. Peningkatan surplus transaksi modal dan finansial tersebut terutama bersumber dari kenaikan surplus investasi portofolio sebagai dampak masuknya dana asing ke instrumen surat berharga jangka panjang berdenominasi rupiah dan besarnya penerbitan obligasi global, baik oleh pemerintah maupun swasta. Selain itu, surplus transaksi modal dan finansial juga ditopang oleh meningkatnya surplus investasi lainnya, terutama bersumber dari penarikan simpanan swasta pada bank di luar negeri dan penarikan utang dagang oleh korporasi sejalan dengan impor yang masih tumbuh cukup tinggi (Grafik 15).



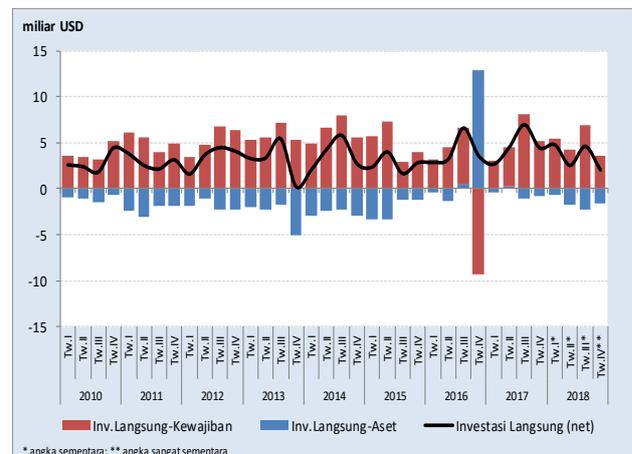
Grafik 15  
Transaksi Modal dan Finansial

Untuk keseluruhan tahun, surplus transaksi modal dan finansial 2018 tercatat lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya akibat meningkatnya ketidakpastian di pasar keuangan global yang menyebabkan terjadinya penyesuaian penempatan dana asing khususnya di pasar saham dan surat utang pemerintah. Surplus transaksi modal dan finansial menurun dari USD28,7 miliar pada 2017 menjadi USD25,2 miliar di 2018 dipengaruhi oleh penurunan surplus investasi portofolio dan investasi langsung. Di sisi lain, investasi lainnya berbalik menjadi surplus dan menahan penurunan surplus transaksi modal dan finansial lebih lanjut.

## Investasi Langsung

Kinerja investasi langsung tetap positif ditopang persepsi investor yang terus membaik terhadap Indonesia. Pada triwulan IV 2018, investasi langsung neto mencatat surplus sebesar USD2,0 miliar terutama bersumber dari aliran masuk investasi langsung asing (sisi kewajiban). Namun demikian, surplus tersebut lebih rendah dibandingkan dengan surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD4,6 miliar dan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar USD4,4 miliar. Secara kuartalan, penurunan surplus tersebut dipengaruhi oleh turunnya aliran masuk investasi

langsung di sisi kewajiban yg lebih besar dibandingkan dengan penurunan aliran keluar investasi langsung di sisi aset (Grafik 16).



Grafik 16  
Perkembangan Investasi Langsung<sup>2</sup>

Di sisi aset, investasi langsung penduduk Indonesia ke luar negeri pada triwulan IV 2018 mencatat arus keluar (*outflow*) sebesar USD1,6 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan *outflow* sebesar USD2,3 miliar pada triwulan sebelumnya yang antara lain terkait dengan akuisisi perusahaan tambang di Australia.

Di sisi kewajiban, investasi langsung asing di Indonesia mencatat arus masuk neto (*inflow*) sebesar USD3,6 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan surplus triwulan sebelumnya sebesar USD6,9 miliar. Penurunan surplus tersebut terutama dipengaruhi oleh *outflow* terkait akuisisi saham beberapa perusahaan PMA di sektor pertambangan oleh perusahaan-perusahaan domestik senilai lebih dari USD4,0 miliar. Tanpa memperhitungkan transaksi-transaksi tersebut, arus masuk investasi langsung asing pada triwulan IV 2018 masih lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya maupun triwulan yang sama pada tahun 2017, antara lain ditopang oleh transaksi penambahan modal pada beberapa perusahaan *startup* Indonesia.

Untuk keseluruhan 2018, terjaganya kepercayaan investor asing terhadap prospek perekonomian

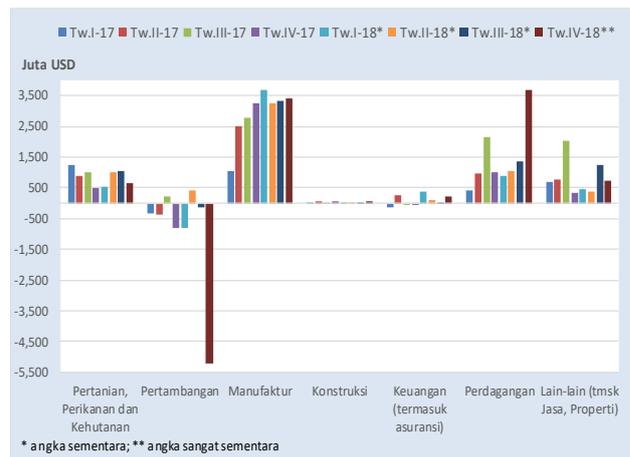
<sup>2</sup> Perkembangan investasi langsung pada Tw.IV-2016 sangat dipengaruhi oleh transaksi tutup sendiri (*crossing*) atas saham emiten di sektor perbankan pada bursa saham domestik. Investasi langsung asing yang semula tercatat pada sektor perbankan tersebut awalnya berasal dari dana yang bersumber dari dalam negeri (*round-tripping* FDI), sehingga pada saat terjadi divestasi asing

(*outflow* di sisi kewajiban investasi langsung), terjadi pula divestasi oleh investor domestik atas entitas di luar negeri yang memiliki saham perbankan dimaksud (*inflow* di sisi aset investasi langsung) dengan nilai yang sama (Bank Indonesia, Laporan Neraca Pembayaran Indonesia Triwulan IV 2016, hal. 15).

Indonesia mendorong para investor untuk tetap melakukan investasi jangka panjang di Indonesia sehingga investasi langsung neto tercatat surplus USD13,8 miliar. Namun demikian, surplus investasi langsung neto tersebut lebih rendah dibandingkan dengan surplus tahun sebelumnya yang mencapai USD18,5 miliar, terutama dipengaruhi oleh peningkatan investasi langsung Indonesia pada perusahaan di luar negeri.

Pada tahun 2018, kenaikan *outflow* di sisi aset investasi langsung terutama dipengaruhi oleh transaksi akuisisi perusahaan tambang di Australia pada triwulan III 2018, sehingga secara keseluruhan DI asset mencatat outflow sebesar USD6,3 miliar, meningkat dibandingkan USD2,0 miliar pada tahun sebelumnya. Di sisi lain, arus masuk investasi langsung asing (sisi kewajiban) pada 2018 tercatat sebesar USD20,2 miliar, hanya sedikit menurun dibandingkan dengan capaian 2017 yang sebesar USD20,5 miliar. Arus masuk investasi langsung asing yang relatif stabil pada 2018 tersebut sejalan dengan tingginya aktivitas investasi domestik sebagaimana tercermin pada indikator pembentukan modal tetap bruto (PMTB) yang tumbuh 6,67% (yoy) pada 2018, meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan 2017 sebesar 6,15% (yoy).

Berdasarkan arah investasi, arus masuk neto penanaman modal asing (PMA) di Indonesia pada triwulan IV 2018 sebesar USD3,6 miliar, tumbuh -47,9% (qtq) atau -16,8% (yoy). Adapun arus masuk PMA untuk keseluruhan 2018 tercatat sebesar USD22,0 miliar, naik dari USD20,6 miliar pada tahun sebelumnya.



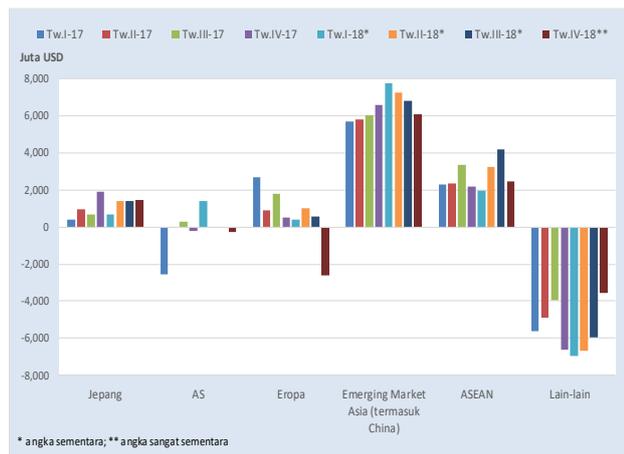
**Grafik 17**  
Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi<sup>3</sup>

Secara sektoral, aliran masuk modal PMA selama triwulan IV 2018 didominasi oleh sektor perdagangan dan sektor manufaktur (Grafik 17). Kedua sektor tersebut mencatat total nilai investasi sebesar USD7,1 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya dan triwulan yang sama tahun sebelumnya yang masing-masing sebesar USD4,7 miliar dan USD4,3 miliar. Di sisi lain, pada triwulan IV 2018 terdapat aliran modal keluar di sektor pertambangan yang mencapai USD5,2 miliar, terutama dipengaruhi oleh transaksi akuisisi beberapa perusahaan PMA di sektor tersebut oleh perusahaan domestik.

Kondisi serupa juga terjadi pada keseluruhan tahun 2018 yang mencatat arus masuk investasi langsung terbesar pada sektor manufaktur disusul oleh perdagangan dengan total investasi sebesar USD20,7 miliar, meningkat 46,2% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar USD14,2 miliar.

<sup>3</sup> Bank Indonesia, *loc.cit.*

Berdasarkan negara asal investasi, arus masuk investasi langsung pada triwulan IV 2018 didominasi oleh investor yang berasal dari kawasan *emerging market* Asia (termasuk China), disusul oleh investor dari negara kawasan ASEAN dan Jepang (Grafik 18). Nilai investasi dari ketiga kawasan tersebut selama periode laporan masing-masing sebesar USD6,1 miliar, USD2,5 miliar, dan 1,5 miliar, atau total sebesar USD10,0 miliar.



**Grafik 18**  
Perkembangan PMA menurut Negara Asal<sup>4</sup>

Kondisi serupa juga terjadi pada keseluruhan tahun 2018 yang mencatat arus masuk investasi langsung terbesar berasal dari negara di kawasan *emerging market* Asia (termasuk China) disusul oleh investor dari kawasan negara ASEAN, dengan total investasi sebesar USD39,8 miliar, meningkat 15,9% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar USD34,3 miliar.

Perkembangan PMA keseluruhan 2018 tersebut relatif sejalan dengan data realisasi PMA yang dipublikasikan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)<sup>5</sup>. Berdasarkan data BKPM, realisasi PMA selama triwulan IV 2018 tercatat sebesar Rp99,0 triliun (ekuivalen dengan USD7,4 miliar), turun 13,3% jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp112,0 triliun

(ekuivalen dengan USD8,4 miliar). Untuk keseluruhan tahun, data BKPM menunjukkan bahwa realisasi PMA selama tahun 2018 tercatat sebesar Rp392,7 triliun (ekuivalen dengan USD29,3 miliar), turun dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp430,5 triliun (ekuivalen dengan USD32,1 miliar).

Secara sektoral, BKPM mencatat bahwa realisasi PMA terkonsentrasi pada sektor Listrik, Gas, dan Air dengan nilai sebesar USD1,4 miliar, disusul oleh sektor Transportasi, Gudang, dan Telekomunikasi (USD1,1 miliar); Pertambangan (USD0,8 miliar); Perumahan, Kawasan Industri, dan Perkantoran (USD0,7 miliar); serta Industri Logam Dasar, Barang Logam, Mesin, dan Elektronik (USD0,5 miliar). Sementara itu, jika ditinjau dari negara asal investasi, Singapura, Jepang, Malaysia, Tiongkok, dan Hong Kong tercatat sebagai negara dengan nilai realisasi investasi terbesar, secara berturut-turut tercatat sebesar USD2,5 miliar, USD1,2 miliar, USD0,6 miliar, USD0,5 miliar, dan USD0,4 miliar, dengan pangsa mencapai 70,4% dari total PMA.

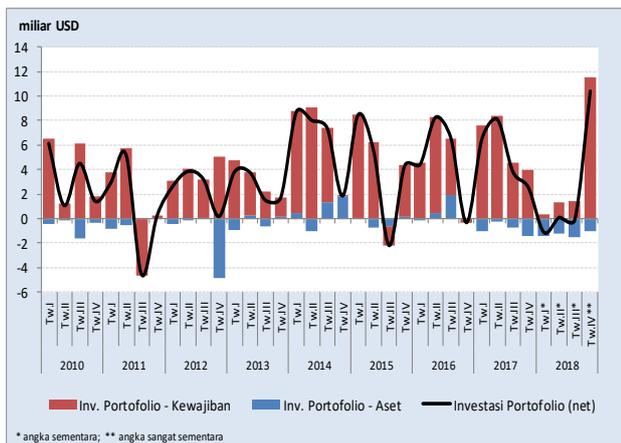
## Investasi Portofolio

Kinerja investasi portofolio neto pada triwulan IV 2018 membaik dengan berbalik menjadi surplus sebesar USD10,4 miliar dari defisit USD0,1 miliar pada triwulan sebelumnya. Perbaikan tersebut terutama ditopang oleh arus masuk investasi portofolio di sisi kewajiban yang meningkat signifikan menjadi sebesar USD11,5 miliar dari USD1,4 miliar pada triwulan sebelumnya, mencerminkan tingginya kepercayaan investor asing terhadap prospek perekonomian domestik dan menariknya imbal hasil aset keuangan domestik. Sementara itu di sisi aset, penduduk Indonesia tercatat melakukan neto pembelian surat berharga di luar negeri (*outflow*) sebesar USD1,0 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar USD1,5 miliar (Grafik 19).

<sup>4</sup> Bank Indonesia, *loc.cit.*

<sup>5</sup>Data realisasi PMA BKPM mencatat keseluruhan nilai proyek yang direalisasikan pada suatu periode dan tidak mencakup investasi di sektor migas, perbankan dan lembaga keuangan lainnya, serta industri rumah tangga. Sementara, data PMA yang tercatat di NPI mencakup hanya data

aliran modal yang diterima perusahaan PMA dari investor langsungnya dan perusahaan dalam satu grup di luar negeri selama suatu periode dan meliputi investasi langsung di seluruh sektor ekonomi.

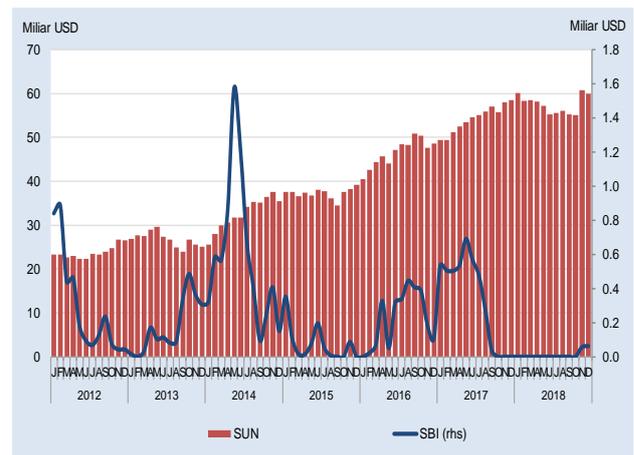


Grafik 19  
Perkembangan Investasi Portofolio

Selama triwulan IV 2018, aliran masuk neto dana asing pada instrumen surat utang sektor publik meningkat menjadi sebesar USD4,8 miliar dari USD1,2 miliar di triwulan sebelumnya. Peningkatan tersebut terutama bersumber dari neto penerbitan *global bond* pemerintah sekitar USD1,9 miliar, antara lain dalam rangka *prefunding* fiskal 2019. Selain itu, peningkatan juga didukung oleh aliran masuk neto dana asing pada Surat Utang Negara (SUN) berdenominasi rupiah sebesar USD2,9 miliar, meningkat cukup signifikan dibandingkan triwulan sebelumnya.

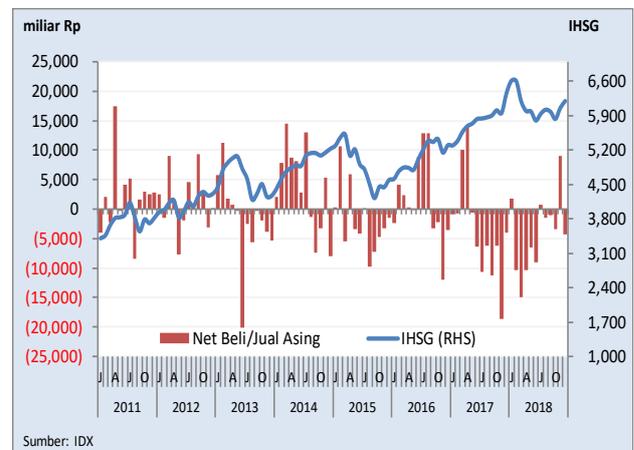
Neto pembelian SUN rupiah oleh investor asing tersebut berdampak pada peningkatan porsi kepemilikan asing dari 44,6% pada triwulan sebelumnya menjadi 45,4% dari total posisi SUN rupiah di akhir triwulan laporan. Sementara itu, pada triwulan IV 2018 terdapat neto pembelian SBI oleh asing sebesar USD0,1 miliar, setelah sejak awal tahun 2018 tidak tercatat adanya SBI yang dimiliki oleh investor asing (Grafik 20)

Sejalan dengan perkembangan investasi portofolio di sektor publik, aliran masuk neto dana asing pada instrumen surat utang swasta juga meningkat signifikan selama triwulan IV 2018 mencapai sebesar USD6,6 miliar dari USD0,3 miliar di triwulan sebelumnya, yang terutama berasal dari penerbitan *global bond* korporasi.



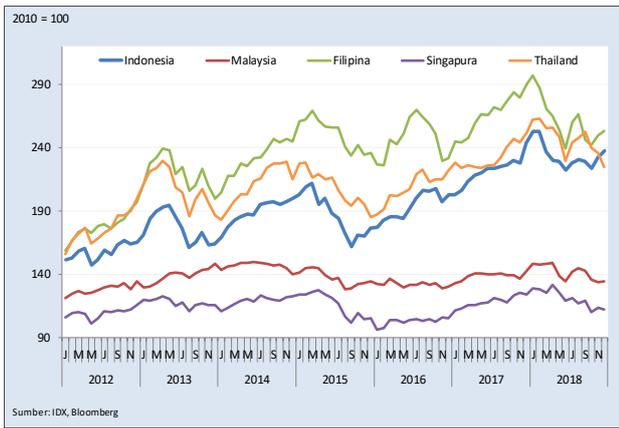
Grafik 20  
Perkembangan Posisi Kepemilikan SBI & SUN oleh Asing

Investor asing pada triwulan IV 2018 tercatat melakukan neto beli saham sebesar USD0,03 miliar, setelah sejak triwulan III 2017 mencatat neto jual. Sejalan dengan itu, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara *point-to-point* mengalami peningkatan dan ditutup pada level 6.194,5 dari posisi akhir triwulan III 2018 sebesar 5.976,6 (Grafik 21).



Grafik 21  
Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG

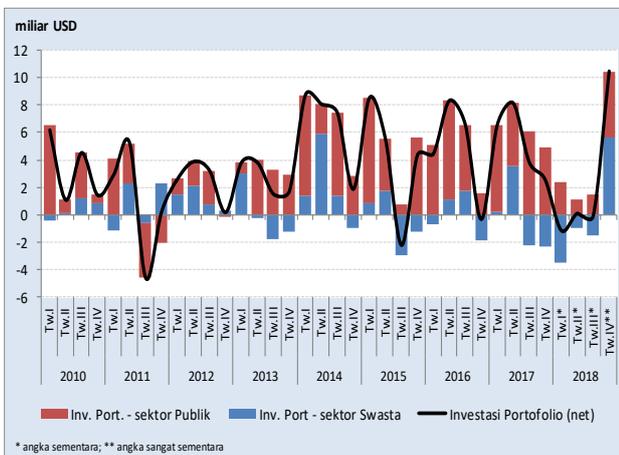
Pergerakan IHSG sepanjang triwulan IV 2018 tersebut searah dengan bursa Filipina yang mengalami peningkatan, berlawanan dengan pergerakan indeks harga saham di bursa Thailand, Malaysia, dan Singapura yang berada dalam tren pelemahan (Grafik 22).



**Grafik 22**  
Perkembangan Indeks Bursa di Beberapa Negara ASEAN

Aktivitas pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada triwulan IV 2018 ditopang oleh tambahan dua puluh emiten baru yang melakukan penawaran saham perdana (IPO), dengan total emisi senilai Rp22,4 triliun atau setara dengan USD1,5 miliar. Nilai emisi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan total nilai emisi yang tercatat pada triwulan sebelumnya sebesar Rp25,3 triliun atau setara dengan USD1,7 juta dari enam belas emiten baru.

Secara sektoral, surplus investasi portofolio neto pada triwulan IV 2018 disumbang baik oleh sektor swasta maupun sektor publik. Sektor swasta mencatat surplus sebesar USD5,6 miliar, berbalik arah dibandingkan dengan defisit sebesar USD1,5 miliar pada triwulan sebelumnya. Sementara itu, investasi portofolio sektor publik secara neto mencatat surplus sebesar USD4,8 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan arus masuk neto pada triwulan sebelumnya sebesar USD1,4 miliar (Grafik 23).

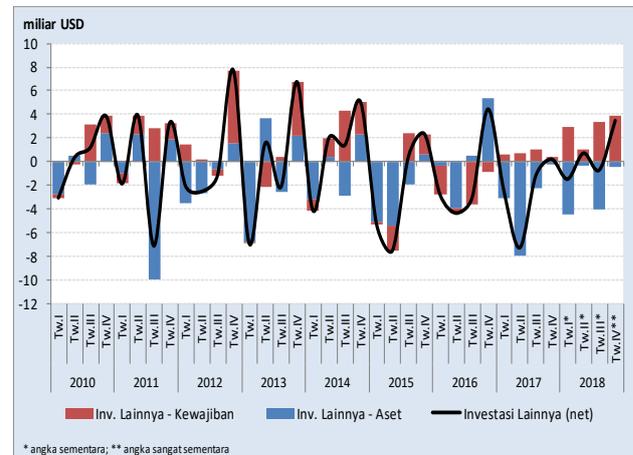


**Grafik 23**  
Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi

Untuk keseluruhan 2018, surplus investasi portofolio neto mengalami penurunan menjadi sebesar USD9,3 miliar dari USD21,1 miliar pada tahun sebelumnya. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh derasnya arus dana asing yang keluar dari pasar saham dan instrumen surat utang pemerintah berdenominasi rupiah khususnya pada tiga triwulan pertama, serta cukup besarnya obligasi global pemerintah yang jatuh tempo pada 2018.

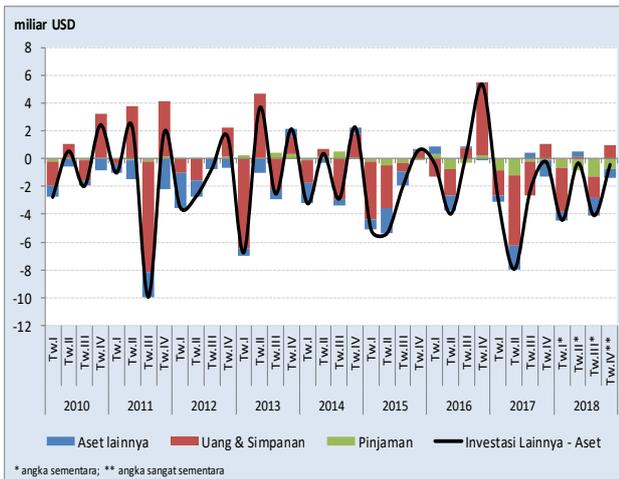
## Investasi Lainnya

Transaksi investasi lainnya pada triwulan IV 2018 mencatat surplus sebesar USD3,5 miliar, berbalik arah dari periode sebelumnya yang mengalami defisit sebesar USD0,7 miliar. Perbaikan kinerja tersebut terutama didorong oleh berkurangnya defisit transaksi investasi lainnya di sisi aset dan meningkatnya surplus transaksi investasi lainnya di sisi kewajiban (Grafik 24).



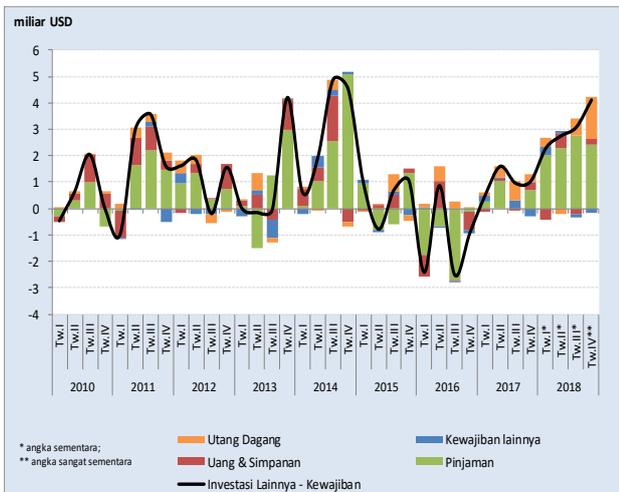
**Grafik 24**  
Perkembangan Investasi Lainnya

Pada sisi aset, transaksi investasi lainnya sektor swasta pada triwulan laporan mencatat defisit sebesar USD0,4 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan defisit sebesar USD4,1 miliar pada triwulan sebelumnya. Penurunan defisit tersebut terutama didorong oleh adanya penarikan simpanan sektor swasta dari bank di luar negeri dan menurunnya pemberian pinjaman oleh sektor swasta kepada nonresiden (Grafik 25).



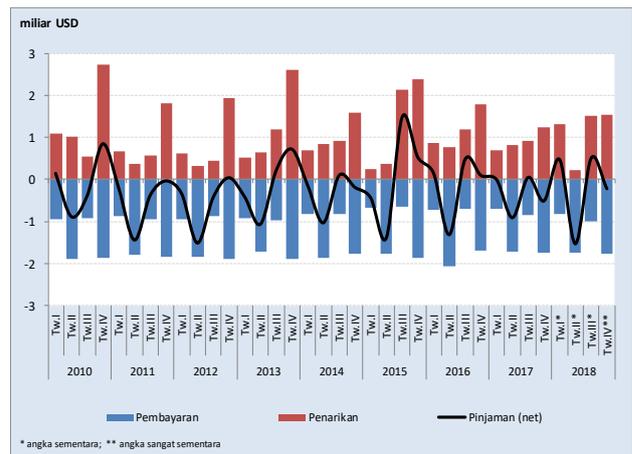
**Grafik 25**  
Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta

Pada sisi kewajiban, transaksi investasi lainnya sektor swasta pada triwulan IV 2018 mencatat arus masuk neto sebesar USD4,1 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar USD3,1 miliar, terutama didorong oleh meningkatnya utang dagang korporasi (Grafik 26).



**Grafik 26**  
Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta

Sementara itu, transaksi kewajiban investasi lainnya sektor publik pada triwulan IV 2018 mengalami defisit sebesar USD0,2 miliar, berkebalikan dari surplus triwulan sebelumnya sebesar USD0,3 miliar. Defisit tersebut disebabkan oleh pembayaran pinjaman luar negeri pemerintah sebesar USD1,8 miliar sesuai jadwalnya, sedangkan penarikannya baik dalam bentuk pinjaman program maupun pinjaman proyek hanya sebesar USD1,5 miliar (Grafik 27).



**Grafik 27**  
Perkembangan Pinjaman LN Sektor Publik

Untuk keseluruhan tahun 2018, investasi lainnya secara neto mencatat surplus sebesar USD2,0 miliar, berbalik dibandingkan tahun 2017 yang mencatat defisit sebesar USD10,7 miliar. Selain karena adanya penarikan simpanan bank di LN oleh sektor swasta, surplus di investasi lainnya selama tahun 2018 juga dipengaruhi oleh peningkatan surplus di sisi kewajiban investasi lainnya sektor swasta, yang didorong oleh meningkatnya penarikan pinjaman dan utang dagang korporasi.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

## INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL

Masih tingginya ketidakpastian perekonomian global memengaruhi kondisi keseimbangan eksternal Indonesia pada triwulan IV 2018, sebagaimana tercermin dari perkembangan beberapa indikator sustainabilitas eksternal. Rasio defisit transaksi berjalan terhadap PDB meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sejalan dengan meningkatnya defisit transaksi berjalan akibat penurunan kinerja neraca perdagangan barang. Sementara itu, rasio net ekspor barang dan jasa terhadap PDB (kontribusi sektor eksternal terhadap perekonomian domestik) mengalami kontraksi yang lebih dalam dibandingkan dengan triwulan III 2018 seiring impor yang masih tumbuh cukup tinggi di tengah pelemahan pertumbuhan ekspor. Adapun rasio akumulasi ekspor dan impor barang serta jasa terhadap PDB (derajat keterbukaan ekonomi Indonesia) menunjukkan sedikit

penurunan seiring berkurangnya aktivitas perdagangan internasional Indonesia pada triwulan laporan.

Rasio Utang Luar Negeri (ULN) terhadap PDB juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya didorong oleh peningkatan posisi ULN. Namun demikian, beberapa indikator sustainabilitas eksternal yang lain menunjukkan perbaikan sehingga menopang ketahanan sektor eksternal. Rasio ULN terhadap cadangan devisa mengalami penurunan seiring dengan peningkatan cadangan devisa di akhir tahun 2018. Selain itu, rasio ULN jangka pendek baik terhadap PDB maupun terhadap cadangan devisa mengalami penurunan sejalan dengan penurunan posisi utang jangka pendek dan meningkatnya posisi cadangan devisa Indonesia.

Tabel 9  
Indikator Sustainabilitas Eksternal

INDIKATOR	2015	2016	2017					2018				
	Total	Total	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Total	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	Total**
Transaksi Berjalan/PDB (%) <sup>1)</sup>	-2.03	-1.82	-0.84	-1.73	-1.61	-2.16	-1.60	-2.07	-3.01	-3.28	-3.57	-2.98
Ekspor - Impor Barang dan Jasa / PDB (%) <sup>1)</sup>	0.6	0.9	1.9	1.1	1.2	0.4	1.1	0.3	-0.6	-0.9	-1.6	-0.7
Ekspor + Impor Barang dan Jasa / PDB (%) <sup>1)</sup>	39.2	35.1	36.8	34.4	36.8	40.4	37.1	39.4	38.6	42.9	42.3	40.8
Posisi ULN Total/PDB <sup>2)</sup> (%)	36.1	34.3	34.5	34.4	34.6	34.8	34.8	34.8	34.2	34.5	35.8	35.8
Posisi ULN Jangka Pendek <sup>3)</sup> /PDB <sup>2)</sup> (%)	6.4	5.9	5.9	5.9	5.6	5.4	5.4	5.6	5.1	5.5	5.4	5.4
Posisi ULN Total/Cadangan Devisa (%)	293.3	275.0	271.0	274.2	266.8	271.2	271.2	285.3	297.4	313.2	309.0	309.0
Posisi ULN Jangka Pendek <sup>3)</sup> /Cadangan Devisa (%)	52.4	47.0	46.0	47.2	43.0	42.1	42.1	45.8	44.8	49.6	46.8	46.8

**Keterangan:**

<sup>1)</sup> Menggunakan PDB harga berlaku kuartalan <sup>2)</sup> Menggunakan PDB harga berlaku *annualized* (penjumlahan PDB empat triwulan ke belakang)

<sup>3)</sup> menurut jangka waktu sisa

\* Angka sementara \*\* Angka sangat sementara

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

# PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Prospek Neraca Pembayaran Indonesia tahun 2019 diperkirakan akan membaik ditopang oleh prospek pertumbuhan ekonomi domestik yang tetap positif, meskipun masih dibayangi oleh sejumlah risiko global. Defisit transaksi berjalan tahun 2019 diperkirakan lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya sejalan dengan langkah-langkah pengendalian impor yang ditempuh oleh Pemerintah bersama Bank Indonesia. Pada saat yang bersamaan, berbagai upaya untuk mendorong peningkatan ekspor, terutama produk manufaktur, dan peningkatan peran pariwisata diperkirakan akan membantu mengurangi tekanan defisit transaksi berjalan. Secara keseluruhan, defisit transaksi berjalan tahun 2019 diperkirakan turun menuju kisaran 2,5% dari PDB.

Sementara itu, kinerja transaksi modal dan finansial (TMF) pada 2019 diperkirakan akan terus membaik sejalan dengan mulai berkurangnya tekanan akibat ketidakpastian di pasar keuangan global. Hal ini antara lain dipicu oleh prakiraan kecepatan kenaikan suku bunga *Fed Fund Rate (FFR)* yang lebih rendah dari perkiraan sebelumnya; dan meredanya ketegangan hubungan dagang antara AS dengan negara mitra dagangnya. Kondisi tersebut akan mendorong aliran modal ke negara berkembang, termasuk Indonesia. Secara keseluruhan, TMF diperkirakan akan mencatat surplus yang lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terutama ditopang oleh meningkatnya

aliran investasi langsung sejalan dengan perbaikan iklim usaha dan membaiknya prospek perekonomian domestik. Keyakinan investor terhadap prospek perekonomian domestik diperkirakan akan tetap terjaga di tengah ketidakpastian di pasar keuangan global. Dengan demikian, surplus TMF tersebut diperkirakan mampu mengurangi tekanan eksternal yang disebabkan oleh defisit transaksi berjalan.

Namun, sejumlah risiko pada perekonomian global masih tetap perlu diwaspadai, antara lain terkait perkembangan ekonomi global yang masih melandai, yang berdampak pada volume perdagangan dunia dan harga komoditas global yang cenderung menurun; pengetatan kebijakan moneter di AS dan normalisasi kebijakan di negara-negara maju lainnya; serta ketidakpastian di pasar keuangan global yang dapat mendorong aliran modal keluar dari negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.

Ke depan, Bank Indonesia akan terus mewaspadai berbagai risiko eksternal dan domestik yang dapat memengaruhi kinerja NPI. Bank Indonesia akan terus mengoptimalkan bauran kebijakan dan memperkuat koordinasi dengan Pemerintah dan otoritas terkait, untuk menjaga stabilitas ekonomi dan memperkuat ketahanan eksternal, termasuk pengendalian defisit transaksi berjalan dan mempertahankan daya tarik aset keuangan domestik, guna mendukung kinerja NPI yang lebih baik.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

## Boks 1:

### Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan III 2018

Dalam publikasi statistik NPI triwulan IV 2018 ini terdapat beberapa perubahan terhadap data yang telah dirilis sebelumnya pada publikasi triwulan III 2018. Perubahan tersebut disebabkan adanya pengkinian data dari beberapa sumber data dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1**  
Perbandingan Publikasi NPI

Komponen	2016		2017*								2018							
	TOTAL		Tw. I		Tw. II		Tw. III		Tw. IV		TOTAL		Tw. I*		Tw. II*		Tw. III*	
	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru
Transaksi Berjalan	-16,951	-16,952	-2,215	-2,023	-4,608	-4,369	-4,594	-4,237	-5,891	-5,567	-17,307	-16,196	-5,600	-5,342	-7,977	-7,946	-8,846	-8,625
Barang	15,318	15,318	5,635	5,635	4,835	4,835	5,258	5,258	3,057	3,086	18,785	18,814	2,323	2,323	297	277	-398	-454
Jasa	-7,084	-7,084	-1,272	-1,106	-2,129	-2,049	-2,099	-2,089	-2,334	-2,135	-7,834	-7,379	-1,656	-1,642	-1,856	-1,819	-2,215	-2,017
Pendapatan Primer	-29,646	-29,647	-7,716	-7,678	-8,307	-8,147	-8,930	-8,554	-7,804	-7,752	-32,756	-32,131	-7,681	-7,465	-8,017	-8,036	-8,026	-7,930
Pendapatan Sekunder	4,460	4,460	1,138	1,125	993	992	1,176	1,148	1,190	1,235	4,498	4,500	1,414	1,444	1,599	1,632	1,793	1,777
Transaksi Modal dan Finansial	29,346	29,346	6,748	6,652	5,349	5,348	10,331	9,598	6,975	7,134	29,403	28,732	2,361	2,285	4,533	3,332	4,173	3,902
Investasi Langsung	16,136	16,136	2,757	2,646	4,376	4,469	7,412	6,968	4,740	4,419	19,285	18,502	3,263	4,763	2,734	2,500	3,949	4,595
Investasi Portofolio	18,996	18,996	6,536	6,536	8,126	8,126	4,030	3,840	2,207	2,557	20,899	21,059	-1,271	-1,114	104	105	-104	-90
Derivatif Finansial	-9	-9	-72	-72	25	25	-12	-12	-69	-69	-128	-128	60	60	12	12	91	91
Investasi Lainnya	-5,817	-5,817	-2,474	-2,458	-7,182	-7,276	-1,118	-1,217	74	204	-10,700	-10,747	251	-1,482	1,680	712	228	-703

\* angka sementara

**Transaksi Barang** – perubahan data sejak Tw.IV 2017 disebabkan adanya pengkinian data ekspor dan impor.

**Transaksi Jasa** – perubahan data sejak Tw.I 2017 terutama karena pengkinian estimasi pengeluaran wisatawan mancanegara (wisman) berdasarkan hasil *Passenger Exit Survey* (PES) terkini, serta pengkinian data berdasarkan laporan Lalu Lintas Devisa (LLD).

**Transaksi Pendapatan Primer** – perubahan data sejak Tw.I 2017 terkait penyempurnaan estimasi penerimaan pendapatan investasi langsung, pengkinian data LLD dan SIUL, serta *update* pembayaran kupon *global bond* berdasarkan realisasi data kepemilikan dari Kemenkeu. Sedangkan perubahan sejak Tw.I 2018 terkait pengkinian data pendapatan perusahaan FDI.

**Transaksi Pendapatan Sekunder** – perubahan data sejak Tw.I 2017 terutama karena penyempurnaan estimasi stok Pekerja Migran Indonesia (PMI)

**Transaksi Investasi Langsung** – perubahan data sejak Tw.I 2017 karena pengkinian data ULN dan LLD, serta pengkinian estimasi tingkat keuntungan perusahaan investasi langsung.

**Transaksi Investasi Portofolio** – perubahan data sejak Tw.III 2017 karena pengkinian data ULN dan data LLD.

**Transaksi Investasi Lainnya** – perubahan data sejak Tw.I 2017 karena pengkinian data ULN dan data LLD.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

# LAMPIRAN

## NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Tabel	1	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: RINGKASAN	.....	31
Tabel	2	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, BARANG	.....	32
Tabel	3	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, JASA-JASA	.....	33
Tabel	4	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN PRIMER	.....	34
Tabel	5	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN SEKUNDER	.....	35
Tabel	6	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LANGSUNG	.....	35
Tabel	7	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI PORTOFOLIO	.....	36
Tabel	8	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LAINNYA	.....	37

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

**TABEL 1**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**RINGKASAN**  
**(Juta USD)**

Februari 2019

ITEMS	2016	2017				2018					
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
<b>I. Transaksi Berjalan</b>	<b>-16,952</b>	<b>-2,023</b>	<b>-4,369</b>	<b>-4,237</b>	<b>-5,567</b>	<b>-16,196</b>	<b>-5,342</b>	<b>-7,946</b>	<b>-8,625</b>	<b>-9,148</b>	<b>-31,060</b>
<b>A. Barang</b>	<b>15,318</b>	<b>5,635</b>	<b>4,835</b>	<b>5,258</b>	<b>3,086</b>	<b>18,814</b>	<b>2,323</b>	<b>277</b>	<b>-454</b>	<b>-2,576</b>	<b>-431</b>
- Ekspor	144,470	40,763	39,167	43,392	45,560	168,883	44,374	43,740	47,707	44,926	180,747
- Impor	-129,152	-35,128	-34,332	-38,133	-42,475	-150,069	-42,051	-43,463	-48,161	-47,502	-181,178
<b>1. Barang Dagangan Umum</b>	<b>14,744</b>	<b>5,470</b>	<b>4,575</b>	<b>5,042</b>	<b>2,828</b>	<b>17,915</b>	<b>2,020</b>	<b>459</b>	<b>-156</b>	<b>-2,744</b>	<b>-422</b>
- Ekspor, fob.	143,105	40,439	38,811	42,824	44,927	167,002	43,748	43,244	47,236	44,497	178,724
- Impor, fob.	-128,360	-34,969	-34,237	-37,781	-42,100	-149,087	-41,728	-42,785	-47,392	-47,241	-179,146
<b>a. Nonmigas</b>	<b>19,516</b>	<b>7,647</b>	<b>6,115</b>	<b>6,323</b>	<b>5,178</b>	<b>25,264</b>	<b>4,431</b>	<b>3,240</b>	<b>3,398</b>	<b>98</b>	<b>11,166</b>
- Ekspor, fob.	130,188	36,479	35,388	38,958	40,603	151,429	39,654	38,798	42,586	40,044	161,082
- Impor, fob.	-110,672	-28,832	-29,273	-32,635	-35,425	-126,164	-35,224	-35,558	-39,189	-39,946	-149,917
<b>b. Migas</b>	<b>-4,772</b>	<b>-2,177</b>	<b>-1,540</b>	<b>-1,281</b>	<b>-2,351</b>	<b>-7,349</b>	<b>-2,411</b>	<b>-3,554</b>	<b>-2,841</b>	<b>-11,587</b>	
- Ekspor, fob.	12,916	3,960	3,423	3,865	4,325	15,573	4,094	4,446	4,649	4,454	17,642
- Impor, fob.	-17,688	-6,137	-4,964	-5,146	-6,675	-22,922	-6,505	-7,227	-8,203	-7,295	-29,229
<b>2. Barang Lainnya</b>	<b>574</b>	<b>165</b>	<b>260</b>	<b>216</b>	<b>258</b>	<b>899</b>	<b>303</b>	<b>-182</b>	<b>-298</b>	<b>167</b>	<b>-9</b>
- Ekspor, fob.	1,365	324	356	568	633	1,881	626	496	472	429	2,022
- Impor, fob.	-792	-159	-96	-352	-375	-982	-323	-678	-770	-261	-2,032
<b>B. Jasa - jasa</b>	<b>-7,084</b>	<b>-1,106</b>	<b>-2,049</b>	<b>-2,089</b>	<b>-2,135</b>	<b>-7,379</b>	<b>-1,642</b>	<b>-1,819</b>	<b>-2,017</b>	<b>-1,623</b>	<b>-7,101</b>
- Ekspor	23,324	5,948	5,725	6,614	7,040	25,328	6,893	6,401	7,450	7,188	27,932
- Impor	-30,407	-7,054	-7,775	-8,703	-9,176	-32,707	-8,535	-8,220	-9,468	-8,811	-35,034
<b>C. Pendapatan Primer</b>	<b>-29,647</b>	<b>-7,678</b>	<b>-8,147</b>	<b>-8,554</b>	<b>-7,752</b>	<b>-32,131</b>	<b>-7,465</b>	<b>-8,036</b>	<b>-7,930</b>	<b>-6,988</b>	<b>-30,420</b>
- Penerimaan	4,048	1,189	1,375	1,403	1,608	5,575	1,959	2,497	1,800	2,906	9,162
- Pembayaran	-33,695	-8,867	-9,521	-9,958	-9,360	-37,706	-9,424	-10,533	-9,731	-9,894	-39,582
<b>D. Pendapatan Sekunder</b>	<b>4,460</b>	<b>1,125</b>	<b>992</b>	<b>1,148</b>	<b>1,235</b>	<b>4,500</b>	<b>1,444</b>	<b>1,632</b>	<b>1,777</b>	<b>2,039</b>	<b>6,892</b>
- Penerimaan	9,832	2,343	2,489	2,521	2,614	9,967	2,865	3,128	3,005	3,219	12,217
- Pembayaran	-5,371	-1,217	-1,497	-1,374	-1,379	-5,467	-1,422	-1,496	-1,228	-1,180	-5,325
<b>II. Transaksi Modal</b>	<b>41</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>19</b>	<b>22</b>	<b>46</b>	<b>58</b>	<b>3</b>	<b>9</b>	<b>23</b>	<b>93</b>
- Penerimaan	41	0	5	19	22	46	58	3	9	23	93
- Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>III. Transaksi Finansial</b>	<b>29,306</b>	<b>6,652</b>	<b>5,344</b>	<b>9,579</b>	<b>7,112</b>	<b>28,686</b>	<b>2,228</b>	<b>3,329</b>	<b>3,893</b>	<b>15,659</b>	<b>25,108</b>
- Aset	15,920	-4,284	-7,808	-4,002	-2,315	-18,410	-6,334	-3,099	-7,633	-3,047	-20,113
- Kewajiban	13,386	10,936	13,152	13,581	9,427	47,096	8,561	6,428	11,525	18,706	45,221
<b>1. Investasi Langsung</b>	<b>16,136</b>	<b>2,646</b>	<b>4,469</b>	<b>6,968</b>	<b>4,419</b>	<b>18,502</b>	<b>4,763</b>	<b>2,500</b>	<b>4,595</b>	<b>1,983</b>	<b>13,841</b>
a. Aset <sup>5)</sup>	11,594	-374	242	-1,129	-746	-2,008	-699	-1,687	-2,313	-1,631	-6,330
b. Kewajiban <sup>5)</sup>	4,542	3,020	4,228	8,097	5,166	20,510	5,462	4,187	6,908	3,615	20,171
<b>2. Investasi Portofolio</b>	<b>18,996</b>	<b>6,536</b>	<b>8,126</b>	<b>3,840</b>	<b>2,557</b>	<b>21,059</b>	<b>-1,114</b>	<b>105</b>	<b>-90</b>	<b>10,441</b>	<b>9,342</b>
a. Aset	2,218	-1,019	-223	-732	-1,382	-3,356	-1,409	-1,251	-1,478	-1,035	-5,173
b. Kewajiban	16,778	7,555	8,349	4,572	3,938	24,415	295	1,356	1,387	11,476	14,515
- Sektor publik <sup>2)</sup>	16,835	6,437	4,530	6,107	4,804	21,877	259	894	1,232	4,809	9,504
- Sektor swasta <sup>3)</sup>	-57	1,119	3,820	-1,535	-866	2,537	-2,274	462	156	6,667	5,011
<b>3. Derivatif Finansial</b>	<b>-9</b>	<b>-72</b>	<b>25</b>	<b>-12</b>	<b>-69</b>	<b>-128</b>	<b>60</b>	<b>12</b>	<b>91</b>	<b>-237</b>	<b>-74</b>
<b>4. Investasi Lainnya</b>	<b>-5,817</b>	<b>-2,458</b>	<b>-7,276</b>	<b>-1,217</b>	<b>204</b>	<b>-10,747</b>	<b>-1,482</b>	<b>712</b>	<b>-703</b>	<b>3,472</b>	<b>1,999</b>
a. Aset	1,499	-3,075	-7,950	-2,230	-232	-13,487	-4,416	-310	-4,084	-417	-9,228
b. Kewajiban	-7,316	617	674	1,013	436	2,740	2,934	1,022	3,381	3,889	11,227
- Sektor publik <sup>2)</sup>	-2,369	121	-923	48	-597	-1,353	650	-1,724	306	-215	-983
- Sektor swasta <sup>3)</sup>	-4,947	497	1,597	965	1,034	4,093	2,284	2,746	3,075	4,104	12,210
<b>IV. Total (I + II + III)</b>	<b>12,394</b>	<b>4,629</b>	<b>980</b>	<b>5,361</b>	<b>1,567</b>	<b>12,536</b>	<b>-3,056</b>	<b>-4,614</b>	<b>-4,723</b>	<b>6,534</b>	<b>-5,859</b>
<b>V. Selisih Perhitungan Bersih</b>	<b>-305</b>	<b>-115</b>	<b>-241</b>	<b>-2</b>	<b>-593</b>	<b>-950</b>	<b>-798</b>	<b>305</b>	<b>337</b>	<b>-1,116</b>	<b>-1,272</b>
<b>VI. Neraca Keseluruhan (IV + V)</b>	<b>12,089</b>	<b>4,514</b>	<b>739</b>	<b>5,359</b>	<b>974</b>	<b>11,586</b>	<b>-3,855</b>	<b>-4,309</b>	<b>-4,386</b>	<b>5,418</b>	<b>-7,131</b>
<b>VII. Cadangan Devisa dan yang terkait<sup>4)</sup></b>	<b>-12,089</b>	<b>-4,514</b>	<b>-739</b>	<b>-5,359</b>	<b>-974</b>	<b>-11,586</b>	<b>3,855</b>	<b>4,309</b>	<b>4,386</b>	<b>-5,418</b>	<b>7,131</b>
A. Transaksi Cadangan Devisa	-12,089	-4,514	-739	-5,359	-974	-11,586	3,855	4,309	4,386	-5,418	7,131
B. Kredit dan Pinjaman IMF	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
C. Exceptional Financing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Memorandum:</b>											
- Posisi Cadangan Devisa	116,362	121,806	123,094	129,402	130,196	130,196	126,003	119,839	114,848	120,654	120,654
Dalam Bulan Impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah	8.4	8.6	8.6	8.6	8.3	8.3	7.7	6.9	6.3	6.5	6.5
- Transaksi Berjalan (% PDB)	-1.82	-0.84	-1.73	-1.61	-2.16	-1.60	-2.07	-3.01	-3.28	-3.57	-2.98

**Catatan**

1) Berdasarkan BPM6, namun penggunaan tanda "\*" and "-" mengikuti BPM5

2) Terdiri dari Pemerintah dan Bank Sentral

3) Terdiri dari Bank and Non Bank

4) Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit

5) Besarnya Inflow DI aset dan outflow DI liabilities pada Tw.IV'16 dan 2016 dipengaruhi oleh transaksi divestasi sektor perbankan melalui crossing di pasar negosiasi

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara

**TABEL 2**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI BERJALAN**  
**BARANG**  
**(Juta USD)**

Februari 2019

ITEMS	2016	2017					2018				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
<b>Barang <sup>1)</sup></b>	<b>15,318</b>	<b>5,635</b>	<b>4,835</b>	<b>5,258</b>	<b>3,086</b>	<b>18,814</b>	<b>2,323</b>	<b>277</b>	<b>-454</b>	<b>-2,576</b>	<b>-431</b>
- Ekspor	144,470	40,763	39,167	43,392	45,560	168,883	44,374	43,740	47,707	44,926	180,747
- Impor	-129,152	-35,128	-34,332	-38,133	-42,475	-150,069	-42,051	-43,463	-48,161	-47,502	-181,178
<b>A. Barang dagangan umum</b>	<b>14,744</b>	<b>5,470</b>	<b>4,575</b>	<b>5,042</b>	<b>2,828</b>	<b>17,915</b>	<b>2,020</b>	<b>459</b>	<b>-156</b>	<b>-2,744</b>	<b>-422</b>
<b>1. Nonmigas</b>	<b>19,516</b>	<b>7,647</b>	<b>6,115</b>	<b>6,323</b>	<b>5,178</b>	<b>25,264</b>	<b>4,431</b>	<b>3,240</b>	<b>3,398</b>	<b>98</b>	<b>11,166</b>
a. Ekspor	130,188	36,479	35,388	38,958	40,603	151,429	39,654	38,798	42,586	40,044	161,082
b. Impor	-110,672	-28,832	-29,273	-32,635	-35,425	-126,164	-35,224	-35,558	-39,189	-39,946	-149,917
<b>2. Minyak</b>	<b>-9,680</b>	<b>-3,486</b>	<b>-2,902</b>	<b>-2,741</b>	<b>-3,687</b>	<b>-12,816</b>	<b>-4,064</b>	<b>-4,384</b>	<b>-5,139</b>	<b>-4,805</b>	<b>-18,392</b>
a. Ekspor	6,267	1,962	1,548	1,841	2,151	7,503	1,818	2,149	2,201	1,699	7,867
b. Impor	-15,947	-5,448	-4,450	-4,582	-5,838	-20,319	-5,882	-6,533	-7,340	-6,503	-26,259
<b>3. Gas</b>	<b>4,908</b>	<b>1,309</b>	<b>1,361</b>	<b>1,460</b>	<b>1,336</b>	<b>5,467</b>	<b>1,653</b>	<b>1,603</b>	<b>1,585</b>	<b>1,963</b>	<b>6,805</b>
a. Ekspor	6,649	1,997	1,875	2,024	2,174	8,070	2,275	2,297	2,448	2,755	9,776
b. Impor	-1,741	-689	-514	-564	-837	-2,604	-623	-693	-863	-792	-2,971
<b>B. Barang lainnya</b>	<b>574</b>	<b>165</b>	<b>260</b>	<b>216</b>	<b>258</b>	<b>899</b>	<b>303</b>	<b>-182</b>	<b>-298</b>	<b>167</b>	<b>-9</b>
<b>a.l. Emas nonmoneter</b>	<b>574</b>	<b>165</b>	<b>260</b>	<b>216</b>	<b>258</b>	<b>899</b>	<b>303</b>	<b>-182</b>	<b>-298</b>	<b>167</b>	<b>-9</b>
a. Ekspor	1,365	324	356	568	633	1,881	626	496	472	429	2,022
b. Impor	-792	-159	-96	-352	-375	-982	-323	-678	-770	-261	-2,032
<b>Memorandum:</b>											
<b>1. Nominal</b>											
a. Total Ekspor (fob)	144,470	40,763	39,167	43,392	45,560	168,883	44,374	43,740	47,707	44,926	180,747
- Nonmigas	131,554	36,804	35,744	39,526	41,236	153,310	40,280	39,294	43,058	40,472	163,104
- Migas	12,916	3,960	3,423	3,866	4,325	15,573	4,094	4,446	4,649	4,454	17,642
b. Total Impor (fob)	-129,152	-35,128	-34,332	-38,133	-42,475	-150,069	-42,051	-43,463	-48,161	-47,502	-181,178
- Nonmigas	-111,464	-28,991	-29,368	-32,987	-35,799	-127,146	-35,547	-36,236	-39,958	-40,207	-151,948
- Migas	-17,688	-6,137	-4,964	-5,146	-6,675	-22,922	-6,505	-7,227	-8,203	-7,295	-29,229
<b>2. Pertumbuhan (% , yoy)</b>											
a. Total Ekspor (fob)	-3.1	23.4	7.9	24.3	13.2	16.9	8.9	11.7	9.9	-1.4	7.0
- Nonmigas	-0.3	21.9	8.1	25.0	12.4	16.5	9.4	9.9	8.9	-1.9	6.4
- Migas	-24.8	38.7	6.0	18.2	21.4	20.6	3.4	29.9	20.3	3.0	13.3
b. Total Impor (fob)	-4.4	15.4	5.5	23.0	20.8	16.2	19.7	26.6	26.3	11.8	20.7
- Nonmigas	-0.6	8.6	5.3	24.9	17.5	14.1	22.6	23.4	21.1	12.3	19.5
- Migas	-22.7	63.4	6.4	11.9	43.0	29.6	6.0	45.6	59.4	9.3	27.5
<b>3. Harga rata-rata ekspor minyak mentah (USD/barel)</b>	<b>39.3</b>	<b>50.8</b>	<b>46.6</b>	<b>48.9</b>	<b>59.0</b>	<b>51.3</b>	<b>63.8</b>	<b>70.7</b>	<b>72.5</b>	<b>65.7</b>	<b>68.2</b>
<b>4. Produksi minyak mentah (juta barel per hari)</b>	<b>0.831</b>	<b>0.815</b>	<b>0.802</b>	<b>0.800</b>	<b>0.791</b>	<b>0.802</b>	<b>0.778</b>	<b>0.779</b>	<b>0.764</b>	<b>0.792</b>	<b>0.778</b>

Catatan:

<sup>1)</sup> Dalam free on board (fob).

**TABEL 3**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI BERJALAN**  
**JASA-JASA**  
**(Juta USD)**

Februari 2019

ITEMS	2016	2017					2018				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
<b>Jasa-jasa</b>	<b>-7,084</b>	<b>-1,106</b>	<b>-2,049</b>	<b>-2,089</b>	<b>-2,135</b>	<b>-7,379</b>	<b>-1,642</b>	<b>-1,819</b>	<b>-2,017</b>	<b>-1,623</b>	<b>-7,101</b>
- Ekspor	23,324	5,948	5,725	6,614	7,040	25,328	6,893	6,401	7,450	7,188	27,932
- Impor	-30,407	-7,054	-7,775	-8,703	-9,176	-32,707	-8,535	-8,220	-9,468	-8,811	-35,034
<b>A. Jasa manufaktur</b>	<b>351</b>	<b>90</b>	<b>86</b>	<b>86</b>	<b>92</b>	<b>354</b>	<b>90</b>	<b>98</b>	<b>102</b>	<b>92</b>	<b>382</b>
- Ekspor	351	90	86	86	92	354	90	98	102	92	382
- Impor	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>B. Jasa pemeliharaan dan perbaikan</b>	<b>-353</b>	<b>-53</b>	<b>-25</b>	<b>-59</b>	<b>-42</b>	<b>-178</b>	<b>-63</b>	<b>-37</b>	<b>-52</b>	<b>-48</b>	<b>-201</b>
- Ekspor	411	51	43	34	41	169	45	56	72	68	242
- Impor	-764	-104	-68	-93	-83	-348	-108	-93	-125	-116	-443
<b>C. Transportasi</b>	<b>-5,544</b>	<b>-1,389</b>	<b>-1,573</b>	<b>-1,775</b>	<b>-2,127</b>	<b>-6,864</b>	<b>-1,877</b>	<b>-2,074</b>	<b>-2,422</b>	<b>-2,464</b>	<b>-8,837</b>
- Ekspor	3,572	827	842	894	909	3,472	801	873	925	1,001	3,600
- Impor	-9,116	-2,215	-2,415	-2,669	-3,036	-10,336	-2,678	-2,947	-3,347	-3,465	-12,438
a. Penumpang	-1,006	-112	-223	-375	-394	-1,105	-219	-274	-417	-460	-1,371
- Ekspor	1,360	374	440	383	354	1,552	344	367	414	361	1,486
- Impor	-2,366	-487	-663	-759	-747	-2,656	-563	-641	-831	-822	-2,857
b. Barang	-4,387	-1,253	-1,315	-1,395	-1,618	-5,581	-1,611	-1,640	-1,849	-1,822	-6,922
- Ekspor	1,676	331	265	319	367	1,283	326	388	363	460	1,537
- Impor	-6,064	-1,584	-1,580	-1,714	-1,986	-6,865	-1,937	-2,028	-2,212	-2,282	-8,458
c. Lainnya	-151	-23	-35	-4	-115	-178	-47	-160	-156	-182	-545
- Ekspor	536	121	136	192	188	637	131	118	148	179	577
- Impor	-687	-144	-172	-196	-303	-815	-178	-278	-304	-361	-1,122
<b>D. Perjalanan</b>	<b>3,639</b>	<b>1,532</b>	<b>977</b>	<b>1,212</b>	<b>1,129</b>	<b>4,850</b>	<b>1,510</b>	<b>1,032</b>	<b>1,261</b>	<b>1,534</b>	<b>5,338</b>
- Ekspor	11,206	3,251	2,955	3,741	3,191	13,139	3,363	3,055	4,006	3,686	14,110
- Impor	-7,566	-1,719	-1,979	-2,529	-2,062	-8,289	-1,853	-2,023	-2,744	-2,152	-8,772
<b>E. Jasa konstruksi</b>	<b>93</b>	<b>14</b>	<b>39</b>	<b>44</b>	<b>86</b>	<b>183</b>	<b>130</b>	<b>75</b>	<b>8</b>	<b>64</b>	<b>278</b>
- Ekspor	226	51	132	57	129	369	170	95	50	102	417
- Impor	-133	-36	-94	-13	-43	-186	-40	-20	-42	-38	-139
<b>F. Jasa asuransi dan dana pensiun</b>	<b>-661</b>	<b>-155</b>	<b>-124</b>	<b>-146</b>	<b>-146</b>	<b>-570</b>	<b>-174</b>	<b>-150</b>	<b>-163</b>	<b>-156</b>	<b>-643</b>
- Ekspor	80	7	14	18	44	83	8	14	18	46	86
- Impor	-741	-162	-137	-164	-190	-653	-181	-164	-181	-202	-728
<b>G. Jasa keuangan</b>	<b>-577</b>	<b>-147</b>	<b>-62</b>	<b>-201</b>	<b>-32</b>	<b>-442</b>	<b>-157</b>	<b>-32</b>	<b>-155</b>	<b>-95</b>	<b>-439</b>
- Ekspor	336	110	107	103	320	640	254	204	90	111	658
- Impor	-913	-257	-168	-305	-352	-1,082	-411	-236	-245	-206	-1,097
<b>H. Biaya penggunaan kekayaan intelektual</b>	<b>-1,686</b>	<b>-388</b>	<b>-565</b>	<b>-389</b>	<b>-510</b>	<b>-1,851</b>	<b>-390</b>	<b>-386</b>	<b>-332</b>	<b>-293</b>	<b>-1,401</b>
- Ekspor	47	9	18	10	11	50	11	15	20	16	61
- Impor	-1,732	-397	-583	-399	-521	-1,901	-401	-400	-352	-309	-1,462
<b>I. Jasa telekomunikasi, komputer, dan informasi</b>	<b>-1,175</b>	<b>-367</b>	<b>-459</b>	<b>-484</b>	<b>-227</b>	<b>-1,536</b>	<b>-449</b>	<b>-369</b>	<b>-406</b>	<b>-360</b>	<b>-1,583</b>
- Ekspor	970	168	188	285	356	997	306	349	332	307	1,294
- Impor	-2,146	-535	-646	-770	-582	-2,533	-755	-718	-738	-667	-2,877
<b>J. Jasa bisnis lainnya</b>	<b>-1,836</b>	<b>-413</b>	<b>-525</b>	<b>-510</b>	<b>-499</b>	<b>-1,947</b>	<b>-420</b>	<b>-176</b>	<b>-188</b>	<b>-155</b>	<b>-939</b>
- Ekspor	5,359	1,186	1,126	1,197	1,753	5,261	1,649	1,410	1,470	1,467	5,997
- Impor	-7,194	-1,599	-1,651	-1,706	-2,252	-7,208	-2,069	-1,587	-1,658	-1,622	-6,936
<b>K. Jasa personal, kultural, dan rekreasi</b>	<b>36</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>20</b>	<b>33</b>	<b>74</b>	<b>7</b>	<b>19</b>	<b>127</b>	<b>124</b>	<b>278</b>
- Ekspor	89	24	25	33	49	131	23	44	152	148	367
- Impor	-53	-14	-14	-13	-16	-57	-17	-24	-25	-23	-89
<b>L. Jasa pemerintah</b>	<b>630</b>	<b>159</b>	<b>169</b>	<b>113</b>	<b>106</b>	<b>547</b>	<b>149</b>	<b>181</b>	<b>202</b>	<b>134</b>	<b>666</b>
- Ekspor	678	174	188	156	145	663	173	188	212	145	717
- Impor	-48	-16	-19	-42	-38	-115	-23	-7	-10	-11	-52
<b>Memorandum:</b>											
Jumlah pelawat (ribuan orang)											
- Ke dalam negeri	10,860	2,802	3,014	3,501	2,882	12,199	2,943	3,170	3,737	3,289	13,138
- Ke luar negeri	8,509	2,178	2,284	2,263	2,352	9,077	2,339	2,393	2,468	2,558	9,756

**TABEL 4**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI BERJALAN**  
**PENDAPATAN PRIMER**  
**(Juta USD)**

Februari 2019

ITEMS	2016	2017				2018					
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
<b>Pendapatan Primer</b>	<b>-29,647</b>	<b>-7,678</b>	<b>-8,147</b>	<b>-8,554</b>	<b>-7,752</b>	<b>-32,131</b>	<b>-7,465</b>	<b>-8,036</b>	<b>-7,930</b>	<b>-6,988</b>	<b>-30,420</b>
- Penerimaan	4,048	1,189	1,375	1,403	1,608	5,575	1,959	2,497	1,800	2,906	9,162
- Pembayaran	-33,695	-8,867	-9,521	-9,958	-9,360	-37,706	-9,424	-10,533	-9,731	-9,894	-39,582
<b>A. Kompensasi tenaga kerja</b>	<b>-1,553</b>	<b>-366</b>	<b>-335</b>	<b>-397</b>	<b>-409</b>	<b>-1,507</b>	<b>-361</b>	<b>-365</b>	<b>-383</b>	<b>-394</b>	<b>-1,503</b>
- Penerimaan	219	57	64	52	55	228	59	67	55	59	241
- Pembayaran	-1,772	-423	-399	-449	-464	-1,735	-421	-432	-438	-453	-1,744
<b>B. Pendapatan investasi</b>	<b>-28,094</b>	<b>-7,312</b>	<b>-7,811</b>	<b>-8,157</b>	<b>-7,343</b>	<b>-30,624</b>	<b>-7,104</b>	<b>-7,671</b>	<b>-7,547</b>	<b>-6,594</b>	<b>-28,916</b>
- Penerimaan	3,829	1,132	1,311	1,351	1,553	5,347	1,899	2,430	1,745	2,847	8,921
- Pembayaran	-31,923	-8,444	-9,122	-9,509	-8,896	-35,970	-9,003	-10,101	-9,292	-9,441	-37,837
<b>a. Pendapatan investasi langsung</b>	<b>-17,593</b>	<b>-4,940</b>	<b>-4,714</b>	<b>-4,964</b>	<b>-5,156</b>	<b>-19,773</b>	<b>-4,590</b>	<b>-4,126</b>	<b>-4,524</b>	<b>-3,889</b>	<b>-17,129</b>
1) Pendapatan modal ekuitas	-16,557	-4,625	-4,535	-4,703	-4,953	-18,816	-4,322	-3,787	-4,317	-3,581	-16,007
- Penerimaan	1,101	301	384	629	685	1,999	918	1,430	820	1,727	4,895
- Pembayaran	-17,658	-4,925	-4,919	-5,332	-5,638	-20,815	-5,240	-5,217	-5,137	-5,308	-20,902
2) Pendapatan utang (bunga)	-1,036	-315	-179	-260	-203	-957	-268	-339	-208	-307	-1,122
- Penerimaan	74	1	1	8	3	14	5	2	31	5	42
- Pembayaran	-1,109	-317	-180	-268	-206	-971	-273	-341	-239	-312	-1,164
<b>b. Pendapatan investasi portofolio</b>	<b>-8,318</b>	<b>-2,025</b>	<b>-2,418</b>	<b>-2,620</b>	<b>-1,538</b>	<b>-8,600</b>	<b>-2,109</b>	<b>-2,856</b>	<b>-2,538</b>	<b>-2,216</b>	<b>-9,718</b>
1) Pendapatan modal ekuitas	-1,920	-185	-1,565	-347	-360	-2,457	-209	-1,637	-573	-763	-3,183
- Penerimaan	828	111	89	33	162	395	76	193	95	99	464
- Pembayaran	-2,748	-296	-1,654	-379	-522	-2,852	-285	-1,830	-669	-862	-3,646
2) Pendapatan utang (bunga)	-6,398	-1,840	-853	-2,273	-1,177	-6,144	-1,899	-1,219	-1,964	-1,453	-6,536
- Penerimaan	1,134	530	617	502	508	2,157	698	603	562	587	2,449
- Pembayaran	-7,532	-2,370	-1,470	-2,776	-1,685	-8,301	-2,597	-1,822	-2,526	-2,040	-8,985
<b>c. Pendapatan investasi lainnya</b>	<b>-2,183</b>	<b>-347</b>	<b>-680</b>	<b>-574</b>	<b>-649</b>	<b>-2,250</b>	<b>-405</b>	<b>-688</b>	<b>-485</b>	<b>-490</b>	<b>-2,069</b>
- Penerimaan	694	189	219	179	195	782	203	203	236	430	1,071
- Pembayaran	-2,876	-536	-899	-753	-844	-3,032	-608	-891	-721	-920	-3,140

**TABEL 5**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI BERJALAN**  
**PENDAPATAN SEKUNDER**  
(Juta USD)

Februari 2019

ITEMS	2016	2017					2018				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
<b>Pendapatan Sekunder</b>	<b>4,460</b>	<b>1,125</b>	<b>992</b>	<b>1,148</b>	<b>1,235</b>	<b>4,500</b>	<b>1,444</b>	<b>1,632</b>	<b>1,777</b>	<b>2,039</b>	<b>6,892</b>
- Penerimaan	9,832	2,343	2,489	2,521	2,614	9,967	2,865	3,128	3,005	3,219	12,217
- Pembayaran	-5,371	-1,217	-1,497	-1,374	-1,379	-5,467	-1,422	-1,496	-1,228	-1,180	-5,325
<b>A. Pemerintah</b>	<b>365</b>	<b>-1</b>	<b>41</b>	<b>169</b>	<b>202</b>	<b>411</b>	<b>8</b>	<b>22</b>	<b>69</b>	<b>285</b>	<b>384</b>
- Penerimaan	366	1	42	171	202	416	8	22	69	285	384
- Pembayaran	-1	-2	-1	-2	0	-5	0	0	0	0	0
<b>B. Sektor lainnya</b>	<b>4,095</b>	<b>1,126</b>	<b>951</b>	<b>978</b>	<b>1,033</b>	<b>4,089</b>	<b>1,436</b>	<b>1,610</b>	<b>1,708</b>	<b>1,754</b>	<b>6,508</b>
1. Transfer personal	5,309	1,339	1,351	1,294	1,335	5,319	1,852	1,992	1,893	1,830	7,567
- Penerimaan	8,687	2,164	2,186	2,170	2,241	8,761	2,673	2,835	2,749	2,714	10,971
- Pembayaran	-3,378	-825	-835	-876	-905	-3,442	-821	-843	-855	-884	-3,404
2. Transfer lainnya	-1,214	-213	-400	-315	-302	-1,230	-416	-382	-185	-76	-1,059
- Penerimaan	778	178	261	180	171	790	185	271	187	220	862
- Pembayaran	-1,992	-391	-660	-495	-473	-2,019	-601	-653	-372	-296	-1,921
<b>Memorandum:</b>											
- Jumlah Tenaga Kerja Indonesia/TKI (ribuan orang)	3,511	3,511	3,511	3,534	3,549	3,549	3,566	3,582	3,609	3,650	3,650
- Jumlah Tenaga Kerja Asing/TKA (ribuan orang)	97	80	91	92	96	96	87	89	90	94	94

**TABEL 6**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI FINANSIAL**  
**INVESTASI LANGSUNG**  
(Juta USD)

Februari 2019

ITEMS	2016	2017					2018				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
<b>Investasi Langsung</b>	<b>16,136</b>	<b>2,646</b>	<b>4,469</b>	<b>6,968</b>	<b>4,419</b>	<b>18,502</b>	<b>4,763</b>	<b>2,500</b>	<b>4,595</b>	<b>1,983</b>	<b>13,841</b>
<b>A. Aset</b>	<b>11,594</b>	<b>-374</b>	<b>242</b>	<b>-1,129</b>	<b>-746</b>	<b>-2,008</b>	<b>-699</b>	<b>-1,687</b>	<b>-2,313</b>	<b>-1,631</b>	<b>-6,330</b>
1. Modal ekuitas <sup>1)</sup>	10,676	-436	77	-1,341	-904	-2,603	-714	-1,371	-2,033	-1,399	-5,517
2. Instrumen utang	918	61	164	211	157	595	15	-317	-280	-232	-813
<b>B. Kewajiban</b>	<b>4,542</b>	<b>3,020</b>	<b>4,228</b>	<b>8,097</b>	<b>5,166</b>	<b>20,510</b>	<b>5,462</b>	<b>4,187</b>	<b>6,908</b>	<b>3,615</b>	<b>20,171</b>
1. Modal ekuitas <sup>1)</sup>	4,684	2,967	4,583	7,016	4,273	18,839	5,050	5,850	5,969	3,507	20,377
2. Instrumen utang	-142	53	-355	1,081	893	1,671	412	-1,663	938	108	-205
a. Penerimaan	50,638	11,427	11,295	13,981	12,712	49,415	13,453	12,364	12,070	10,316	48,203
b. Pembayaran	-50,780	-11,373	-11,651	-12,900	-11,820	-47,744	-13,041	-14,027	-11,132	-10,208	-48,408
<b>Memorandum:</b>											
Investasi langsung berdasarkan arah investasi	16,136	2,646	4,469	6,968	4,419	18,502	4,763	2,500	4,595	1,983	13,841
<b>A. Ke luar negeri</b>	<b>12,215</b>	<b>-278</b>	<b>-635</b>	<b>-1,230</b>	<b>65</b>	<b>-2,077</b>	<b>-449</b>	<b>-3,692</b>	<b>-2,359</b>	<b>-1,639</b>	<b>-8,139</b>
1. Modal ekuitas <sup>1)</sup>	12,058	-465	67	-1,139	-596	-2,133	-606	-1,367	-2,054	-1,423	-5,449
2. Instrumen utang	156	187	-702	-90	661	56	158	-2,325	-305	-216	-2,690
<b>B. Di Indonesia (PMA)</b>	<b>3,921</b>	<b>2,924</b>	<b>5,104</b>	<b>8,197</b>	<b>4,354</b>	<b>20,579</b>	<b>5,212</b>	<b>6,192</b>	<b>6,954</b>	<b>3,623</b>	<b>21,980</b>
1. Modal ekuitas <sup>1)</sup>	3,301	2,996	4,593	6,815	3,965	18,369	4,942	5,846	5,990	3,531	20,309
2. Instrumen utang	620	-72	511	1,382	389	2,210	269	346	964	92	1,671

Catatan:

<sup>1)</sup> Besarnya Inflow DI aset dan outflow DI liabilitas pada Tw.IV'16 dan 2016 dipengaruhi oleh transaksi divestasi sektor perbankan melalui crossing di pasar negosiasi

**TABEL 7**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI FINANSIAL**  
**INVESTASI PORTOFOLIO**  
**(Juta USD)**

Februari 2019

ITEMS	2016	2017					2018				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
<b>Investasi Portofolio</b>	<b>18,996</b>	<b>6,536</b>	<b>8,126</b>	<b>3,840</b>	<b>2,557</b>	<b>21,059</b>	<b>-1,114</b>	<b>105</b>	<b>-90</b>	<b>10,441</b>	<b>9,342</b>
<b>A. Aset</b>	<b>2,218</b>	<b>-1,019</b>	<b>-223</b>	<b>-732</b>	<b>-1,382</b>	<b>-3,356</b>	<b>-1,409</b>	<b>-1,251</b>	<b>-1,478</b>	<b>-1,035</b>	<b>-5,173</b>
1. Sektor publik	1,795	-123	18	6	90	-9	-173	198	204	-1	228
a. Modal ekuitas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Surat utang	1,795	-123	18	6	90	-9	-173	198	204	-1	228
2. Sektor swasta	423	-896	-241	-737	-1,472	-3,346	-1,236	-1,449	-1,682	-1,034	-5,401
a. Modal ekuitas	-210	-406	-136	-259	-759	-1,560	-579	65	-449	-456	-1,419
b. Surat utang	633	-490	-105	-479	-713	-1,787	-657	-1,514	-1,233	-578	-3,981
<b>B. Kewajiban</b>	<b>16,778</b>	<b>7,555</b>	<b>8,349</b>	<b>4,572</b>	<b>3,938</b>	<b>24,415</b>	<b>295</b>	<b>1,356</b>	<b>1,387</b>	<b>11,476</b>	<b>14,515</b>
1. Sektor publik	16,835	6,437	4,530	6,107	4,804	21,877	2,569	894	1,232	4,809	9,504
a. Modal ekuitas	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
b. Surat utang	16,835	6,437	4,530	6,107	4,804	21,877	2,569	894	1,232	4,809	9,504
1) Bank sentral	114	396	66	-530	-37	-104	0	0	0	62	62
2) Pemerintah	16,720	6,040	4,464	6,636	4,842	21,982	2,569	894	1,232	4,747	9,441
a) Jangka pendek	-444	1,731	2	336	-354	1,715	727	-1,272	-434	-90	-1,069
b) Jangka panjang	17,164	4,310	4,462	6,300	5,195	20,267	1,842	2,166	1,666	4,837	10,510
2. Sektor swasta	-57	1,119	3,820	-1,535	-866	2,537	-2,274	462	156	6,667	5,011
a. Modal ekuitas	1,319	626	1,029	-2,039	-2,154	-2,538	-1,714	-1,862	-118	25	-3,668
b. Surat utang	-1,376	493	2,791	504	1,288	5,075	-560	2,324	274	6,642	8,679
1) Jangka pendek	-291	-29	107	-32	272	318	-396	-460	-135	258	-732
2) Jangka panjang	-1,085	522	2,684	535	1,016	4,757	-164	2,784	409	6,384	9,412
<b>Memorandum:</b>											
<b>Surat Utang Pemerintah, Kewajiban</b>	<b>16,720</b>	<b>6,040</b>	<b>4,464</b>	<b>6,636</b>	<b>4,842</b>	<b>21,982</b>	<b>2,569</b>	<b>894</b>	<b>1,232</b>	<b>4,747</b>	<b>9,441</b>
1. Dalam Rupiah	8,047	4,305	3,558	3,755	1,176	12,794	1,693	-2,024	1,435	2,859	3,963
2. Dalam Valuta Asing	8,673	1,735	905	2,882	3,666	9,188	876	2,918	-203	1,888	5,479

Catatan:

N/A : Tidak dapat diterapkan

**TABEL 8**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI FINANSIAL**  
**INVESTASI LAINNYA**  
**(Juta USD)**

Februari 2019

ITEMS	2016	2017					2018				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
<b>Investasi Lainnya</b>	<b>-5,817</b>	<b>-2,458</b>	<b>-7,276</b>	<b>-1,217</b>	<b>204</b>	<b>-10,747</b>	<b>-1,482</b>	<b>712</b>	<b>-703</b>	<b>3,472</b>	<b>1,999</b>
<b>A. Aset</b>	<b>1,499</b>	<b>-3,075</b>	<b>-7,950</b>	<b>-2,230</b>	<b>-232</b>	<b>-13,487</b>	<b>-4,416</b>	<b>-310</b>	<b>-4,084</b>	<b>-417</b>	<b>-9,228</b>
1. Sektor publik	-269	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Sektor swasta	1,768	-3,075	-7,950	-2,230	-232	-13,487	-4,416	-310	-4,084	-417	-9,228
a. Uang dan simpanan	2,940	-1,837	-5,035	-2,401	1,080	-8,193	-3,199	121	-1,507	939	-3,646
b. Pinjaman	-480	-832	-1,243	-237	-110	-2,422	-649	-836	-1,326	-746	-3,557
c. Piutang datang dan uang muka	-725	-234	146	-656	-521	-1,265	-679	-101	-254	297	-736
d. Aset lainnya	33	-173	-1,817	1,064	-681	-1,607	110	506	-996	-908	-1,288
<b>B. Kewajiban</b>	<b>-7,316</b>	<b>617</b>	<b>674</b>	<b>1,013</b>	<b>436</b>	<b>2,740</b>	<b>2,934</b>	<b>1,022</b>	<b>3,381</b>	<b>3,889</b>	<b>11,227</b>
1. Sektor publik	-2,369	121	-923	48	-597	-1,353	650	-1,724	306	-215	-983
a. Uang dan simpanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Pinjaman	-574	-3	-905	53	-507	-1,362	477	-1,526	510	-216	-755
1) Bank sentral <sup>1)</sup>	-48	0	-24	-121	0	-145	0	0	0	0	0
a) Penarikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	-48	0	-24	-121	0	-145	0	0	0	0	0
2) Pemerintah	-525	-3	-881	174	-507	-1,217	477	-1,526	510	-216	-755
a) Penarikan	4,619	704	805	908	1,228	3,645	1,312	219	1,516	1,541	4,588
(1) Program	2,772	400	381	446	385	1,612	1,039	4	1,300	1,149	3,492
(2) Proyek	1,847	304	424	462	843	2,033	273	215	216	392	1,097
(3) Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	-5,145	-706	-1,687	-734	-1,735	-4,862	-835	-1,745	-1,007	-1,757	-5,344
c. Kewajiban lainnya	-1,795	123	-18	-6	-90	9	173	-198	-204	1	-228
2. Sektor swasta	-4,947	497	1,597	965	1,034	4,093	2,284	2,746	3,075	4,104	12,210
a. Uang dan simpanan	-471	-137	86	-86	324	186	-414	537	-210	212	125
b. Pinjaman	-5,282	283	1,063	21	697	2,064	2,014	2,310	2,748	2,431	9,503
1) Penarikan	20,400	5,404	5,250	5,272	7,327	23,252	6,183	7,710	10,831	8,621	33,345
2) Pembayaran	-25,683	-5,120	-4,187	-5,250	-6,630	-21,187	-4,169	-5,400	-8,083	-6,191	-23,843
c. Utang dagang dan uang muka	998	152	433	756	286	1,626	379	-204	681	1,605	2,460
d. Kewajiban lainnya	-192	199	16	274	-273	216	306	103	-143	-143	123

Catatan:

<sup>1)</sup> Tidak termasuk kredit dan pinjaman dengan IMF.